

**IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN
KARAKTER (PPK) NASIONALISME DI
TK PERTIWI 10 IMOGIRI BANTUL
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana (S1)**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Diajukan Oleh :

Imas Nur Astuti

16430002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2020**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imas Nur Astuti
NIM : 16430002
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Judul Skripsi : Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)
Nasionalisme di TK Pertiwi 10 Imogiri Bantul Yogyakarta.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 12 Mei 2020

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Imas Nur Astuti
NIM. 16430002



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : **Persetujuan Skripsi/ Tugas Akhir**

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan bimbingan seperlunya maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Imas Nur Astuti
NIM : 16430002
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Judul Skripsi : Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)
Nasionalisme di TK Pertiwi 10 Imogiri Bantul Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1).

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 12 Mei 2020

Pembimbing Skripsi


Dra. Nadlifah, M. Pd

NIP. 19680807 199403 2 003



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: B-0195/Un.02/DT/PP.00.9/06/2020

Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul :

“Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Nasionalisme di TK Pertiwi 10 Imogiri Bantul Yogyakarta”

Yang disusun oleh :

Nama : Imas Nur Astuti

NIM : 16430002

Telah di-munaqosyah-kan pada : Rabu, 20 Mei 2020

Nilai Munaqosyah : 95 (A)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQOSYAH:

Ketua Sidang

Dra. Nadhifah, M. Pd

NIP. 19680807 199403 2 003

Penguji I

Penguji II

Dr. Hj Erni Munastiwi, M.M

NIP. 19570918 199303 2 002

Dr. Sigit Purnama, M. Pd.

NIP. 19800131 200801 1 005

Yogyakarta, 20 Mei 2020

Dekan

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.

NIP. 19661121 199203 1 002



SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imas Nur Astuti

NIM : 16430002

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 12 Mei 2020

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Imas Nur Astuti
NIM. 16430002

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Hai manusia sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal”¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen RI, *Al Quran dan terjemahannya*, surat al-Hujurat ayat 13,(Jakarta: Wali 2012) hlm 517

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI SAYA PERSEMBAHKAN UNTUK

ALMAMATER TERCINTA

PROGRAM STUDI

PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UIN SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالْعَاقِبَةُ لِلْمُتَّقِينَ، وَلَا عُدْوَانَ
الْأَعْلَى الظَّالِمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ۝ آمَّا بَعْدُ ۝

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, serta memberikan kesehatan dan kemudahan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Nasionalisme di TK Pertiwi 10 Imogiri, Bantul, Yogyakarta”.

Sholawat serta salam tak lupa selalu kita junjungkan kepada nabi agung kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah ke zaman yang terang benderang ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang membantu penulis. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih serta seuntai doa kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Arifin, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang membantu penulis dalam menjalani studi program

sarjana strata satu Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

2. Ibu Dr. Hj. Erni Munastiwi, M. M. selaku ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Ichsan, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan arahan dan motivasi dalam penyusunan skripsi.
4. Ibu Dra. Nadlifah M. Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah tulus, sabar dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan penulis serta memberikan bimbingan hingga skripsi ini selesai.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ibu Estiyani Andaningrum, S. Pd. Selaku kepala sekolah TK Pertiwi 10, segenap guru dan karyawan serta anak-anak kelas A dan B TK pertiwi 10, Imogiri, Bantul, Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan berharganya bagi penulis untuk melakukan penelitian di sekolahan tersebut sebagai lokasi penelitian penulis.

7. Orang tua ku tercinta Bapak Yuni Rusnanto dan Ibu Tukini, yang tak pernah berhenti mendukung baik secara moril dan materil kepada penulis dalam penulisan skripsi ini yang dengan tulus mendampingi dan mendoakan penulis hingga penulisan skripsi ini selesai.
8. Ibu Heriyanti, S. Pd. guru ku tercinta yang telah memberikan dukungan, semangat dan doanya kepada penulis sejak masih SMA sampai menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi.
9. Kak Anin Widyawati, S. Pd. yang senantiasa sabar mengingatkan penulis untuk terus menyelesaikan penulisan skripsi, mendukung, memberikan semangat, ilmu dan doa kepada penulis hingga penulisan skripsi ini selesai.
10. Mas Ichsan Nugroho, yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, doa dan tak pernah lupa terus memberikan motivasi penulis untuk terus menyelesaikan skripsi.
11. Sahabat-sahabat ku tercinta, Dwi Yuliana, Amd. Kep, Nur Indah Mubarokah, Resa Mega Damayanti, dan Ayu Lestari yang selalu memberikan dukungan, semangat, selalu sabar menjadi tempat berkeluh kesah penulis dan senantiasa mendampingi penulis hingga penulisan skripsi ini selesai.

12. Semua pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebut satu persatu.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal yang baik dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari pembaca, dan mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 5 Mei 2020



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Imas Nur Astuti
NIM. 16430002

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	v
MOTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR GRAFIK	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Kajian Teori.....	16
BAB II METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Teknik Analisis Data	44
F. Teknik Uji Keabsahan Data.....	46
G. Sistematika Pembahasan	47
BAB III GAMBARAN UMUM SEKOLAH	49
A. Letak Geografis	49
B. Profil Sekolah	50
C. Sejarah singkat	51
D. Visi, Misi, dan Tujuan sekolah.....	52
E. Struktur Organisasi	53

F. Kurikulum.....	54
G. Keadaan Pendidik.....	54
H. Keadaan Peserta Didik.....	56
I. Keadaan Sarana dan Prasarana	60
J. Kegiatan Harian Peserta Didik	64
K. Tata Tertib TK Pertiwi 10 Imogiri	66
 BAB IV PEMBAHASAN	69
A. Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Nasionalisme di TK Pertiwi 10 Imogiri Bantul Yogyakarta ..	69
B. Faktor pendukung dan faktor penghambat Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Nasionalisme di TK Pertiwi 10 Imogiri Bantul Yogyakarta.....	109
C. Gambaran sikap nasionalisme siswa TK Pertiwi 10 Imogiri	125
 BAB V PENUTUP	143
A. Kesimpulan.....	143
B. Saran	146
 DAFTAR PUSTAKA.....	148
LAMPIRAN-LAMPIRAN	153
DOKUMENTASI.....	256

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Observasi.....	153
Lampiran 2 : Pedoman Wawancara.....	154
Lampiran 3 : Pedoman Dokumentasi.....	160
Lampiran 4 : Catatan Lapangan.....	161
Lampiran 5 : Hasil Wawancara	185
Lampiran 6 : Dokumentasi	256
Lampiran 7 : RPPH terintegrasi Nasionalisme	257
Lampiran 8 : Dokumen Evaluasi	260
Lampiran 9 : Surat Penunjukan Pembimbing	265
Lampiran 10 : Bukti Seminar Proposal.....	266
Lampiran 11 : Permohonan Izin Penelitian ke TK Pertiwi 10	267
Lampiran 12 : Kartu Bimbingan Skripsi.....	268
Lampiran 13 : Sertifikat PPL-KKN Integratif	269
Lampiran 14 : Sertifikat TOEFL	270
Lampiran 15 : Sertifikat ICT	271
Lampiran 16 : Sertifikat SOSPEM	272
Lampiran 17 : Daftar Riwayat Hidup	273

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Daftar Pendidik TK Pertiwi 10	55
Tabel 2 : Daftar Peserta Didik TK Pertiwi 10 Tahun Ajaran 2019/2020	57
Tabel 3 : Daftar Fasilitas Umum TK Pertiwi 10	61
Tabel 4 : Daftar Fasilitas Kelas TK Pertiwi 10	62
Tabel 5 : Daftar Daya Listrik TK Pertiwi 10	63
Tabel 6 : Daftar Kegiatan Harian Peserta Didik	64
Tabel 7 : Sikap Mencerminkan Nasionalisme	128



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : SAPRAS Nasionalisme	64
Gambar 2 : Kelengkapan dokumen	71
Gambar 3 : Suasana Rapat Guru dan Orang Tua/ Wali	72
Gambar 4 : Suasana Pembelajaran	74
Gambar 5 : Suasana Menyanyikan Lagu Nasional...	75
Gambar 6 : Suasana Upacara Bendera	85
Gambar 7 : Suasana Senam Aku Cinta Indonesia	86
Gambar 8 : Busana <i>Gagrag Jawa</i>	88
Gambar 9 : Peringatan Hari Besar Nasional.....	91
Gambar 10 : Kegiatan Santunan.....	93
Gambar 11 : Suasana Ekstra Tari	95
Gambar 12 : Suasana Ekstra Melukis.....	98
Gambar 13 : Kunjungan Museum	101
Gambar 14 : Suasana Karnaval	102
Gambar 15 : Suasana Kirab Budaya.....	103
Gambar 16 : Kunjungan Polisi	105
Gambar 17 : Evaluasi Guru	108
Gambar 18 : Suasana Kerja Bakti Orang tua dan Wali	113
Gambar 19 : Buku-buku Nasionalisme	117
Gambar 20 : Jadwal Piket Guru	120
Gambar 21 : Suasana saat Bermain	129
Gambar 22 : Kegiatan Upacara Bendera	131
Gambar 23 : Kegiatan Karnaval dan Kirab	133
Gambar 24 : Gambaran Sikap Disiplin Anak.....	136
Gambar 25 : Gambaran Sikap Mandiri Anak.....	137
Gambar 26 : Gambaran Sikap Sosial Anak.....	139

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 : Sikap bangga Menjadi Warga Negara Indonesia.....	126
--	-----



ABSTRAK

Imas Nur Astuti. *Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Nasionalisme di TK Pertiwi 10 Imogiri, Bantul, Yogyakarta. Skripsi: Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2020.*

Karakter nasionalisme menjadi salah satu karakter yang diprioritaskan dalam gerakan penguatan pendidikan karakter (PPK) namun di lembaga pendidikan anak usia dini penanaman nilai karakter nasionalisme kurang mendapatkan porsi lebih apabila dibandingkan dengan nilai karakter lainnya sehingga jiwa nasionalisme anak berkembang kurang optimal, padahal sebagai generasi penerus bangsa, jiwa nasionalisme anak harus dirangsang agar timbul rasa cinta terhadap bangsa dan negaranya sejak usia dini.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi PPK nasionalisme di TK Pertiwi 10, serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi PPK nasionalisme di TK pertiwi 10 dan untuk mengetahui gambaran sikap nasionalisme siswa TK Pertiwi 10.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dimana TK Pertiwi 10 Imogiri menjadi lokasi penelitian. Pengumpulan data diambil dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan model Milles dan Huberman yaitu *data reduction*, *data display* dan *data conclusion drawing/verivication*, sedangkan uji keabsahan data menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian dinyatakan bahwa : Pertama, implementasi PPK nasionalisme di TK Pertiwi 10 Imogiri dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kedua, faktor pendukung yaitu kondisi lingkungan sekolah kondusif, kerjasama yang baik dengan pihak orang tua/wali, serta terintegrasi dalam program sekolah sedangkan faktor penghambat yaitu kuantitas guru terbatas, keterbatasan literasi PPK Nasionalisme,

administasi guru yang banyak, pembiayaan belum tertib, serta kondisi *mood* anak tidak stabil. Ketiga, gambaran sikap nasionalisme siswa TK Pertiwi 10 Imogiri menunjukkan sikap nasionalisme yang positif pada siswa kelas A dan B.

Kata Kunci : *Implementasi, Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), Nasionalis.*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak masa kepemimpinan Presiden Ir. H. Joko Widodo melalui kebijakan kementerian pendidikan, lembaga-lembaga sekolah diharapkan mampu berpartisipasi aktif dalam program Generasi Emas Indonesia tahun 2045 dengan gerakan PPK. Gerakan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) yang dirancang oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada tahun 2017, mengidentifikasi lima nilai utama karakter yang saling berkaitan dalam membentuk jejaring nilai yang perlu dikembangkan sebagai prioritas, yaitu: nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong-royong, dan integritas.¹ Membahas tentang pendidikan karakter maka perlu kita memahami maksud pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah pendidikan yang dimana lebih menekankan pada kualitas diri seseorang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter berarti tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan

¹ Endang Komara, "Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran abad 21"

Sipatahoenan: South-East Asian Journal for Youth, Sports & Health Education, Vol 4, 2018, hlm 19

seseorang dengan yang lain dan watak.² Elkind dan Sweet berpendapat pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu memahami manusia, peduli dan inti atas nilai-nilai etis/susila.³ Berdasarkan beberapa pendapat di atas mengenai pendidikan karakter dapat disimpulkan pendidikan karakter ini sangatlah diperlukan dengan tujuan membentuk generasi unggul yang berkarakter.

Maraknya kasus korupsi, tawuran antar pelajar, pergaulan bebas, pembunuhan, *bullying* yang terjadi di Indonesia setidaknya mampu menjadikan cerminan kurang optimalnya pendidikan karakter. Penguatan Pendidikan Karakter merupakan gerakan pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter melalui proses pembentukan, transformasi, transmisi, dan pengembangan potensi peserta didik dengan cara harmonisasi olah hati (etik dan spiritual), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi dan numerasi), dan olah raga (kinestetik) sesuai falsafah hidup Pancasila, untuk itu diperlukan dukungan pelibatan publik dan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat yang merupakan bagian dari Gerakan Nasional Revolusi

² Agus Wibowo, Gunawan, “*Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah (Konsep, Strategi, dan Implementasi)*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm 8.

³ Heri Gunawan, “*Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*”, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 23.

Mental (GNRM)⁴, melalui gerakan ini porsi pendidikan karakter meningkat di lembaga pendidikan yang dapat diimplementasikan melalui kegiatan baik itu berbasis kelas, berbasis kebudayaan sekolah maupun berbasis kemasyarakatan.

Persaingan global di abad 21 ini menuntut agar manusia memiliki keunggulan dan daya saing yang tinggi namun tanpa adanya karakter segala kecerdasan bisa disalahgunakan. Sejak tahun 2010 pemerintah dengan Gerakan Nasional Pendidikan Karakter, berbagai program pendidikan karakter dijalankan di lingkungan pendidikan dimana menekankan 18 butir-butir nilai karakter yakni religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan atau nasionalisme, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab, namun hasil dari penerapan gerakan ini masih dipandang kurang optimal diindikasikan sering terjadi perbuatan yang menyimpang yang dilakukan perseorangan ataupun kelompok.⁵

⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *“Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter”*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan hlm 17

⁵ Iskandar Agung, *”Peran Fasilitator Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)”*, Perspektif Ilmu Pendidikan Vol 31, 2017, hlm 107.

Pendidikan karakter ini juga terintegrasi dalam kurikulum 2013 dan sudah diterapkan di lembaga-lembaga pendidikan, kemudian mengalami perubahan di tahun 2017 pada masa peralihan menteri pendidikan dari kepemimpinan Bapak Anies Rasyid Baswedan ke kepemimpinan Bapak Muhadjir Effendy, kemudian pendidikan karakter yang sudah ada di kurikulum 2013 diperkuat lagi dengan Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) ini menekankan 5 nilai utama yang berdasarkan Pancasila salah satunya adalah karakter nasionalisme. Nasionalisme secara umum berarti cinta tanah air, bangsa, negara dan rela berjuang serta berkorban untuk kejayaannya.⁶

Indonesia telah merdeka setelah ratusan tahun dijajah, atas usaha keras para pahlawan yang telah mengorbankan seluruh jiwa dan raganya. Wujud cinta tanah air yang dilakukan oleh pahlawan Indonesia merupakan bentuk implementasi dari Al-Quran sebagai mana dijelaskan dalam firman Allah Ta'ala Qs An-Nisa ayat 59:

⁶ Iswan dan Herwina, "Penguatan Pendidikan Karakter Perspektif Islam dalam Era Millennial ir 4.0." Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0 Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 2018, hlm 24.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ
 “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul(-Nya) serta ulil amri di antara kamu” (QS. An-Nisa: 59).⁷

Diantara bentuk taat kepada *ulil amri* adalah membela mereka dalam memerangi pihak-pihak yang membenci dan melawan mereka di negeri mereka. Indonesia merdeka pada tanggal 17 Agustus tahun 1945, setelah Indonesia merdeka tugas generasi penerus adalah mengisi kemerdekaan. Ada banyak bentuk cara untuk mengisi kemerdekaan seperti melakukan kegiatan yang mencerminkan cinta tanah air, namun sekarang ini banyak generasi penerus yang kurang mencintai tanah airnya contoh anak-anak sekarang lebih bisa menyanyikan lagu moderen, lagu berbahasa asing, namun saat menyanyikan lagu kebangsaan negara sendiri masih salah atau terbalik, kalangan remaja lebih banyak mencintai kebudayaan negara lain daripada kebudayaan negara sendiri, kemudian di tahun 2017 ada isu gerakan transnasional yang ingin mengganti Pancasila menjadi sistem khalifah. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai karakter terkhusus karakter nasionalisme di lembaga sekolahan sangatlah diperlukan guna menumbuhkan kecintaan akan bangsanya sendiri, apabila hal ini dibiarkan begitu saja maka dikhawatirkan Indonesia bisa kembali

⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Quran dan terjemahannya*, surat An-Nisa ayat 59 (Jakarta: Wali, 2012), hlm 87

terjajah, terjadi konflik, dan mudah diadu domba karena pudarnya semangat *Bhineka Tunggal Ika*.. Mencintai bangsa dan negaranya sendiri sudah merupakan bentuk menghargai apa yang telah pendahulu perjuangkan untuk meraih kemerdekaan Indonesia.

Penerapan Program Penguatan Pendidikan Karakter ini diterapkan pada seluruh lembaga pendidikan tak terkecuali untuk lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan yang diperuntukan anak berusia 0-6 tahun sebagaimana diatur dalam pasal 28 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20/2003 ayat 1, "*Anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun*".⁸ Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan prasekolah sebelum anak-anak mengenyam pendidikan formal di atasnya. Penanaman nilai-nilai karakter haruslah mulai ditanamkan sejak usia dini, dimana usia *golden age* anak harus benar-benar dioptimalkan agar segala tugas perkembangannya bisa terselesaikan dengan baik. Proses penanaman nilai karakter anak usia dini tentunya tak lepas dari pengaruh kebudayaan sekolah atau kebiasaan yang ada di sekolahan, anak adalah pelaku imitasi yang ulung diusianya, segala hal yang bersifat baik maupun buruk dengan cepat anak akan meresapnya, tentu dukungan

⁸ Maimunah Hasan, "*Pendidikan Anak Usia Dini*", (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hlm 17.

berbagai elemen akan mempengaruhi dalam pembentukan karakter anak usia dini. Salah satu cara membentuk karakter anak usia dini terkhusus karakter nasionalisme adalah melalui budaya sekolah, ada berbagai macam kebudayaan sekolah salah satunya adalah kegiatan upacara bendera yang dilakukan setiap hari Senin. Kegiatan upacara bendera ini biasanya diterapkan pada lembaga pendidikan setingkat SD, SMP dan di atasnya, namun sebenarnya kegiatan upacara bendera di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini sudah diterapkan dengan cara yang sama pada upacara bendera di lembaga pendidikan formal (SD, SMP dan SMA) namun terdapat beberapa perbedaan. Di lapangan hanya lembaga Pendidikan Anak Usia Dini tertentu saja yang mengadakan upacara bendera di hari Senin, padahal melalui kegiatan upacara bendera, guru dapat menanamkan nilai-nilai karakter nasionalisme kepada anak usia dini. Upacara bendera hanyalah satu diantara banyak cara lembaga pendidikan menanamkan karakter nasionalisme, mengingat bahwa masing-masing sekolah memiliki keunggulan masing-masing, tentu dalam hal muatan penanaman nilai-nilai nasionalisme memiliki porsi yang berbeda-beda di masing-masing lembaga pendidikan. TK Pertiwi 10 Imogiri dalam muatan nasionalisme memiliki porsi yang lebih banyak, dilihat dari pemilihan nama Pertiwi sudah memberikan kesan bahwa TK ini memiliki arti nasionalisme bila

dibandingkan dengan sekolah lain disekitar kecamatan Imogiri walaupun dalam pelaksanaannya masih belum maksimal, seperti masih terdapat sarana dan prasarana sekolah terkait nasionalisme yang masih belum dimaksimalkan, serta pelaksanaan PPK yang terkendala oleh faktor-faktor tertentu seperti jumlah guru terbatas, permasalahan pembiayaan dll.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin meneliti lebih dalam lagi tentang Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Nasionalisme di TK Pertiwi 10 Imogiri, Bantul, Yogyakarta. Alasan TK Pertiwi 10 Imogiri, Bantul, Yogyakarta dipilih menjadi lokasi penelitian dikarenakan TK Pertiwi 10 Imogiri Bantul terintegrasi dengan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) adapun alasan lainnya TK Pertiwi 10 Imogiri, Bantul, Yogyakarta adalah TK umum dengan kondisi siswa yang beranekaragam, sehingga dirasa nantinya mampu memberikan gambaran *Kebhinekaan Tunggal Ika* dalam lingkup kecil di pendidikan anak usia dini. TK Pertiwi 10 Imogiri, Bantul, Yogyakarta dan sudah terakreditasi A oleh Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan *Non Formal* tahun 2019.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Implementasi PPK Nasionalisme di TK Pertiwi 10?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat Implementasi PPK Nasionalisme di TK Pertiwi 10?
3. Bagaimana gambaran sikap nasionalisme siswa TK Pertiwi 10?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang ada yakni:

1. Untuk mengetahui Implementasi PPK Nasionalisme di TK pertiwi 10.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat Implementasi PPK Nasionalisme di TK Pertiwi 10.
3. Untuk mengetahui gambaran sikap nasionalisme siswa TK Pertiwi 10.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritik
 - a. Untuk menambah referensi mengenai Pendidikan Karakter, PPK (Penguatan Pendidikan Karakter), dan Nasionalisme.

- b. Untuk menambah referensi mengenai Pendidikan Anak Usia dini.
 - c. Sebagai bahan acuan dan referensi pada penelitian sejenis yang dilakukan di masa yang akan datang.
2. Manfaat Praktis
- a. Menambah pemahaman praktis, terkhusus untuk orang tua dan pendidik mengenai Pendidikan Karakter, PPK, Nasionalisme, dan Pendidikan Anak Usia Dini.
 - b. Bahan pertimbangan orang tua ketika memilih sekolah yang sesuai dengan anak nantinya.

E. Kajian Pustaka

1. Kajian Penelitian yang Relevan

- a. Skripsi Heru Asri Subekti, dengan judul *“Penanaman Nilai-nilai Entrepreneurship pada Anak Usia Dini melalui Pendidikan Karakter di Kelompok B RA Semai Benih Bangsa Al Fikri Manca Kretek”*. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018. Skripsi ini menjelaskan bahwa penanaman nilai-nilai *Entrepreneurship* pada Anak Usia Dini melalui pendidikan karakter menggunakan metode dari IHF yaitu pendidikan sembilan pilar karakter

yang dijadikan karakteristik yang dimiliki RA Semai Benih Bangsa Al Fikri Manca Kretek.⁹

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Heru Asri Subekti yaitu pada penelitian Heru Asri Subekti berisi tentang penanaman nilai-nilai karakter *Entrepreneurship* sedangkan dalam penelitian ini tentang penanaman karakter nasionalisme anak usia dini melalui gerakan PPK. Adapun subyek pada penelitian Heru Asri Subekti adalah siswa kelompok B RA Semai Benih Bangsa Al Fikri Manca Kretek sedangkan dalam penelitian ini subyeknya adalah siswa kelas A dan B di TK Pertiwi 10 Imogiri, Bantul, Yogyakarta.

Persamaan penelitian yang dilakukan Heru Asri Subekti dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang karakter, menggunakan jenis penelitian lapangan dengan metode penelitian kualitatif deskriptif.

- b. Skripsi Muammar Qadafi, “*Penanaman Nilai-nilai Karakter Anak Usia Dini dengan Pendekatan Living Values Education (LVE) di RA Tiara Chandra Yogyakarta*”, Program Magister (S2) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

⁹ Heru Asri Subekti, “*Penanaman Nilai-nilai Entrepreneurship pada Anak Usia Dini melalui Pendidikan Karakter di Kelompok B RA Semai Benih Bangsa Al Fikri Manca Kretek*”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017. Skripsi ini menjelaskan bahwa implementasi LVE dalam menanamkan nilai-nilai karakter anak usia dini dilakukan dengan cara memasukan konten-konten nilai dalam kurikulum.¹⁰

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Muammar Qadafi dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian, dalam penelitian Muammar Qadafi menekankan pada penanaman karakter anak usia dini melalui pendekatan *Living Values Education (LVE)* sedangkan dalam penelitian ini lebih terfokus pada penanaman nilai karakter nasionalisme melalui gerakan PPK, adapun subyek yang digunakan pada penelitian Muammar Qadafi adalah RA Tiara Chandra Yogyakarta sedangkan subyek penelitian ini adalah siswa kelas A dan B TK Pertiwi 10 Imogiri, Bantul, Yogyakarta.

Adapun persamaan lainnya, penelitian yang dilakukan Muammar Qadafi dengan penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan mendeskripsikan dalam bentuk

¹⁰ Muammar Qadafi, “*Penanaman Nilai-nilai Karakter Anak Usia Dini dengan Pendekatan Living Values Education (LVE) di RA Tiara Chandra Yogyakarta*”, Tesis, Prodi Pendidikan Guru Raudathul Athfal, Program pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

kata-kata pada konteks khusus dan alamiah, selain itu sama-sama membahas tentang karakter.

- c. Skripsi yang ditulis oleh Isnaenti Fat Rochimi, Mahasiswa Jurusan Pendidikan islam Anak Usia Dini Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2018 dengan judul *“Upaya Guru Menanamkan Nilai-nilai Kedisiplinan di Kelompok B2 TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta”*. Skripsi ini menyimpulkan bahwa kedisiplinan di kelompok B2 TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta cukup baik terbukti dengan guru dan anak-anak membuat peraturan sendiri dalam kelompok dengan menerapkan disiplin demokratis untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Isnaenti Fat Rochimi yang dilakukan sama-sama meneliti tentang karakter, menggunakan jenis Penelitian Kualitatif Deskriptif adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Isnaenti Fat Rochimi, penelitian yang dilakukan oleh Isnaenti Fat Rochimi memfokuskan kepada nilai-nilai kedisiplinan sedangkan penelitian ini terfokus pada Implementasi Penguatan Pendidikan

Karakter Nasionalisme yang dilakukan di TK Pertiwi 10 Imogiri, Bantul.¹¹

- d. Jurnal Nadlifah, *"Model Pembinaan Pendidikan Karakter Holistik Integratif di PAUD Terpadu An-Nur Sleman Yogyakarta"*. Penelitian ini berisi bahwa nilai-nilai karakter yang ditanamkan di PAUD Terpadu An-Nur Sleman Yogyakarta didasarkan pada pedoman sembilan pilar karakter dari Ratna Megawangi dan STTPA yang ada pada kurikulum 2013 yang terdapat nilai-nilai karakter baik yang dapat diterapkan bagi anak.¹² Penelitian Nadlifah berfokus pada model pembinaan pendidikan karakter holistik Integratif di PAUD Terpadu An-Nur Sleman Yogyakarta sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Nasionalisme di TK Pertiwi 10.
- e. Jurnal yang ditulis Kasmia dengan judul *"Penguatan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini pada Buku Kumpulan Dongeng PAUD Keistimewaan Binatang"*, Penelitian ini berisi

¹¹Isnaenti Fat Rochimi, *"Upaya Guru Menanamkan Nilai-nilai Kedisiplinan di Kelompok B2 TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta"*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2018.

¹² Nadlifah, *"Model Pembinaan Pendidikan Karakter Holistik Integratif di PAUD Terpadu An-Nur Slema Yogyakarta"*. Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak Vol.3. No.1, 2017, hlm 32

bahwa buku kumpulan dongeng PAUD menghadirkan lima penguatan pendidikan karakter, yaitu karakter religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Setiap karakter yang ada disajikan dalam dongeng-dongeng yang ada di buku dengan direpresentasikan oleh tokoh-tokoh binatang yang menjadi tokoh utama dalam dongeng. Kelima penguatan pendidikan karakter ini disajikan kedalam cerita dongeng yang menarik dari aspek narasi, isi-materi dan ilustrasi yang membuat anak-anak suka kemudian membuat anak-anak melakukan refleksi yaitu anak-anak menghubungkan isi cerita dan nilai karakter dalam dongeng dengan kehidupan sehari-hari anak.¹³ Penelitian Kasmianti berfokus pada Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang ada di dalam buku kumpulan dongeng PAUD keistimewaan binatang memuat lima nilai karakter utama yaitu karakter religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada Implementasi Penguatan

¹³ Kasmianti, *“Penguatan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini pada Buku Kumpulan Dongeng PAUD Keistimewaan Binatang”*, Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan Vol.24. No.2, Juli-Desember 2019 hlm 307

Pendidikan Karakter (PPK) Nasionalis di TK Pertiwi 10 Imogiri, Bantul, Yogyakarta.

Berdasarkan kajian pustaka di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang ditulis peneliti sebelumnya dengan penelitian ini berbeda, meskipun memiliki kesamaan tema tentang Penguatan Pendidikan Karakter namun berbeda baik dari segi subyek dan obyek penelitian. Kelima hasil penelitian di atas belum mengungkapkan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Nasionalisme di TK Pertiwi 10 Yogyakarta.

F. Kajian Teori

1. Penguatan Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan menurut pandangan John Dewey adalah proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia.¹⁴ Sedangkan Azumardi Azra berpendapat, pendidikan merupakan suatu proses dimana suatu bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan dan untuk memenuhi

¹⁴ Masnur Muslich, *“Pendidikan Karakter: menjawab tantangan krisis multidimensional”*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm 67.

tujuan hidup secara efektif dan efisien.¹⁵ Pengertian Pendidikan juga di jelaskan dalam Undang-undang No.20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (1), Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹⁶ Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan untuk generasi penerus bangsa yang di dalamnya diatur sedemikian rupa agar terwujud suasana belajar dan pembelajaran untuk mengembangkan potensi dan bakat peserta didik yang nantinya dapat berguna untuk keperluan dirinya sendiri, masyarakat, agama, bangsa ataupun negaranya.

¹⁵ *Ibid* hlm 48

¹⁶ Prayitno, Belferik Manullang, “*Pendidikan Karakter dalam Pembangunan Bangsa*”, (Jakarta: Grasindo, 2011), hlm 65-66.

b. Pengertian Karakter

Karakter berasal dari bahasa Yunani “*charassein*” yang berarti mengukir, diibaratkan seperti mengukir batu permata atau permukaan besi yang keras, kemudian berkembang pengertian karakter yang diartikan sebagai tanda khusus atau pola perilaku.¹⁷ Simon Philips dalam buku *Refleksi Karakter Bangsa*, Karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan.¹⁸ Menurut Suyanto, karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁹ Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan, karakter adalah nilai-nilai yang menjadi ciri khas masing-masing individu dimana dapat juga diartikan sebagai watak atau tabiat seseorang, adapun nilai-nilai yang dimaksud adalah nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan

¹⁷ Sri Junaidi, “Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum”, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Vol. 16. Edisi Khusus III, 2010, hlm 282.

¹⁸ Masnur Muslich, “Pendidikan Karakter: Menjawab...”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm 70.

¹⁹ *Ibid*, hlm 70.

ketuhanan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma yang berlaku, yang terbentuk dari suatu proses panjang yang terus dibiasakan sehingga menjadi bagian dari manusia.

c. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran dan kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan. Ratna Megawangi berpendapat, Pendidikan Karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.²⁰ Menurut pandangan Thomas Lickona pada hakikatnya pendidikan karakter sebagai pendidikan moral yang dalam penerapannya

²⁰Dharma Kusuma, Cepi Triatna, dkk, “*Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*”, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 5.

harus menyentuh pada tiga dimensi secara utuh, yakni kognitif, afektif dan psikomotorik. Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*).²¹ Pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berfikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, masyarakat, dan bernegara dan membantu mereka membuat keputusan yang dapat dipertanggung jawabkan.²²

1) Tujuan Pendidikan Karakter:

- a) Memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah).
- b) Mengkoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah. Tujuan ini memiliki sasaran untuk meluruskan berbagai perilaku anak yang negatif menjadi positif.

²¹Zulhamdi Hasian, "Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Moral dan Nilai Kebangsaan", Jurnal Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan Tahun 2017 Vol. 1. No. 1, 2017, hlm 408.

²² Masnur Muslich, "Pendidikan Karakter: Menjawab...", (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm 38.

- c) Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.²³

2) Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter

Sebelas prinsip rekomendasi Kemendiknas untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif, sebagai berikut:

- a) Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter;
- b) Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku;
- c) Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif, dan efektif untuk membangun karakter;
- d) Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian;
- e) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik;
- f) Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai peserta didik, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses;

²³ Dharma Kusuma, Capi Triatna, dkk, "*Pendidikan...*", (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 9-10.

- g) Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada para peserta didik;
- h) Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada dasar yang sama;
- i) Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter;
- j) Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter;
- k) Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.²⁴

d. Pengertian Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah gerakan pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter siswa. Gerakan pendidikan yang dimaksud melalui harmonisasi olah hati (etik), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi), dan olah raga (kinestetik). Gerakan ini tak lepas dari

²⁴ Heri Gunawan, "Pendidikan Karakter...", (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 35-36.

dukungan pelibatan publik dan kerjasama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat yang merupakan bagian dari gerakan GNRM.²⁵ PPK merupakan lanjutan dari gerakan sebelumnya yang memberikan solusi terhadap turunnya moral anak bangsa, menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan salah satu urgensi PPK adalah keterampilan abad 21 yang dibutuhkan siswa guna mewujudkan keunggulan bersaing Generasi Emas 2045 adalah kualitas karakter, literasi dasar, kompetensi 4C (*Critical Thinking and Problem Solving, Creativity, Communication Skills, dan Ability to Work Collaboratively*).²⁶

1) Latar Belakang Kebijakan PPK

Gerakan Penguatan pendidikan karakter ini dikeluarkan berdasarkan Perpres Nomor. 78 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang didasarkan atas 3 (tiga) pertimbangan, yaitu:

- a) Indonesia sebagai bangsa yang berbudaya merupakan negara yang menjunjung tinggi

²⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *"Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter"*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.

²⁶ Silvy Eka, Imron Arifin, dkk, *"Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembiasaan dalam Peningkatan Mutu Sekolah"*, Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan Volume 1 Nomor 2, 2018, hlm 239.

akhlak mulia, nilai-nilai luhur, kearifan, dan budi pekerti.

- b) Usaha dalam mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab, perlu penguatan pendidikan karakter.
- c) Penguatan pendidikan karakter merupakan tanggung jawab bersama keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat.²⁷

2) Tujuan PPK

Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter memiliki tujuan sebagai berikut:

- a) Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan makna dan nilai karakter sebagai jiwa atau generator utama penyelenggaraan pendidikan.
- b) Membangun dan membekali Generasi Emas Indonesia 2045 menghadapi dinamika

²⁷ Elfan Fanhas, Gina Nurazizah, “Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini Menurut Q.S. Lukman : 13 – 19”, Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini Volume 3 Nomor 3a, 2017, hlm 43.

perubahan di masa depan dengan keterampilan abad 21.

- c) Mengembalikan pendidikan karakter sebagai ruh dan fondasi pendidikan melalui harmonisasi olah hati (etik dan spiritual), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi dan numerasi), dan olah raga (kinestetik).
- d) Merevitalisasi dan memperkuat kapasitas ekosistem pendidikan (kepala sekolah, guru, siswa, pengawas, dan komite sekolah) untuk mendukung perluasan implementasi pendidikan karakter.
- e) Membangun jejaring pelibatan masyarakat (publik) sebagai sumber sumber belajar di dalam dan di luar sekolah.
- f) Melestarikan kebudayaan dan jati diri bangsa Indonesia dalam
- g) mendukung Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).²⁸

3) Nilai Utama Karakter yang Menjadi Titik Fokus dalam Kebijakan PPK :

- a) Gotong royong Nilai karakter gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu

²⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *"Konsep dan Pedoman...."*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017, hlm 16

menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan.

- b) Integritas Nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral.
- c) Religiositas: Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain.
- d) Nasionalisme: Nilai karakter nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa,

menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

- e) Kemandirian: Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita.²⁹

4) Dasar Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

- a) Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”³⁰

²⁹Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, “*Konsep dan Pedoman....*”, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017, hlm 9

³⁰ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3.

- b) Agenda Nawacita no. 8, Penguatan revolusi karakter bangsa melalui budi pekerti dan pembangunan karakter peserta didik sebagai bagian dari revolusi mental.
- c) Trisakti: Mewujudkan Generasi yang Berkepribadian dalam Kebudayaan.
- d) RPJMN 2015-2019, Penguatan pendidikan karakter pada anak-anak usia sekolah pada semua jenjang pendidikan untuk memperkuat nilai-nilai moral, akhlak, dan kepribadian peserta didik dengan memperkuat pendidikan karakter yang terintegrasi ke dalam mata pelajaran”.
- e) Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.³¹
- f) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal.³²

5) Pelaksanaan PPK

Pelaksanaan PPK dapat dilaksanakan dengan 3 pendekatan utama, yaitu berbasis kelas, berbasis budaya sekolah, dan berbasis kemasyarakatan. Ketiga pendekatan ini saling terkait dan merupakan satu

³¹ Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

³² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, “*Konsep dan Pedoman....*”, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2017.

kesatuan yang utuh. PPK diimplementasikan dengan 3 pendekatan sebagai berikut:

- a) PPK berbasis kelas yaitu integrasi nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran atau mata pelajaran, pengelolaan kelas dan metode pembelajaran, evaluasi pembelajaran/pembimbingan, pengembangan kurikulum muatan lokal sesuai karakteristik daerah.
- b) PPK berbasis budaya sekolah yaitu pembiasaan nilai-nilai utama dalam keseharian sekolah, keteladanan antar warga sekolah, pelibatan seluruh pemangku kepentingan pendidikan, membangun norma, peraturan, dan tradisi sekolah, pengembangan keunikan, keunggulan, dan daya saing sekolah sebagai ciri khas sekolah, memberi ruang yang luas kepada siswa untuk mengembangkan potensi melalui kegiatan literasi, dan kegiatan ekstrakurikuler.
- c) PPK berbasis masyarakat yaitu memperkuat peranan orang tua dan komite sekolah, melibatkan dan memberdayakan potensi lingkungan sebagai sumber belajar seperti keberadaan dan dukungan pegiat seni dan budaya, tokoh masyarakat, alumni, dunia

usaha, dan dunia industri, dan sinergi PPK dengan berbagai program yang ada dalam lingkup akademisi, pegiat pendidikan, lembaga swadaya masyarakat, dan lembaga informasi.³³

e. Nasionalisme

1) Pengertian Nasionalisme

Istilah nasionalisme secara etimologi berasal dari kata Latin “*nation*” (kata benda “*natio*” dari kata kerja “*nasci*” yang berarti dilahirkan) artinya bangsa yang dipersatukan karena kelahiran.³⁴ Permanto berpendapat, nasionalisme adalah suatu paham yang berisi kesadaran bahwa tiap-tiap warga negara merupakan bagian dari suatu Bangsa Indonesia yang berkewajiban mencintai dan membela negaranya, sehingga kewajiban seorang warga negara tersebutlah yang menjadi dasar terbentuknya semangat kebangsaan

³³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, “*Konsep dan Pedoman....*”, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016, hlm 15.

³⁴ Susanna Br Ginting, “*Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Sikap Nasionalisme Siswa*”, Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan Vol.1 No. 1, 2017, hlm 13.

Indonesia.³⁵ Menurut pandangan Sadikin, definisi sikap nasionalisme adalah suatu sikap cinta tanah air atau bangsa dan negara sebagai wujud dari cita-cita tujuan yang diikat sikap-sikap politik, ekonomi, sosial, dan budaya sebagai wujud persatuan atau kemerdekaan nasional dengan prinsip kebebasan dan kesamarataan kehidupan bermasyarakat dan bernegara.³⁶ Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa nasionalisme adalah ajaran mencintai bangsa dan negaranya sendiri yang dimana tergambar dari perilaku individu dalam menjaga keutuhan bangsa dan negaranya dan mau berkorban untuk bangsa dan negaranya.

2) Sikap Nasionalisme

Sikap nasionalisme merupakan sikap cinta akan tanah air, menurut Amanada 6 indikator yang menunjukkan sikap nasionalisme yaitu : a) Cinta tanah air, b) Menghargai jasa-jasa pahlawan, c) Rela berkorban untuk

³⁵ Dwi Yulianto, “*Penanaman Sikap Nasionalisme pada Siswa Kelas III A SD N Cebongan Mlati Sleman*”, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019, hlm 20-21.

³⁶ Dwi Yulianto, “*Penanaman Sikap Nasionalisme pada Siswa Kelas III A SD N Cebongan Mlati Sleman*”, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019, hlm 22.

kepentingan bangsa dan negara, d) Mengutamakan persatuan dan kesatuan, e) Berjiwa pembaharu dan tidak kenal menyerah, f) Memiliki sikap tenggang rasa sesama manusia.³⁷ Membahas tentang Nasionalisme tidak terlepas bahwa Indonesia adalah negara dengan masyarakat yang multikultural dengan keanekaragaman dan kompleksitas budayanya.³⁸ Hasan mengungkapkan ada beberapa indikator bahwa peserta didik memiliki karakter nasionalisme, yaitu: Menghadiri upacara peringatan hari pahlawan dan proklamasi kemerdekaan, menggunakan bahasa Indonesia yang baik ketika berbicara dengan teman sekelas yang berbeda suku, menghafalkan dan suka menyanyikan lagu Indonesia raya, lagu-lagu wajib dan lagu-lagu perjuangan, merasa bangga terhadap keragaman bahasa di Indonesia, berpartisipasi dalam peringatan hari pahlawan dan proklamasi kemerdekaan, mencintai

³⁷Susanna Br Ginting, “Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Sikap Nasionalisme Siswa”, Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan Vol. 1 No. 1, 2017, hlm 14.

³⁸Thung Ju Lam, M Azzam, “Nasionalisme dan Ketahanan Budaya di Indonesia :Sebuah Tantangan”, Jakarta: LIPI Press, 2011, hlm 4.

keragaman upacara adat di nusantara, berargumentasi dan bersikap apabila Bangsa Indonesia memperoleh ancaman dari bangsa lain, memberikan penjelasan terhadap sikap dan tindakan yang akan dilakukan terhadap perekonomian Negara Indonesia., berargumentasi dan bersikap apabila terjadi pertentangan antara Bangsa Indonesia dengan bangsa lain.³⁹

Menghindari kesalahan tafsir yang kemungkinan terjadi dalam pemaknaan nasionalisme dalam penelitian ini, peneliti membuat definisi operasional nasionalisme sebagai berikut: Nasionalisme adalah situasi kejiwaan seseorang akan rasa cinta dan bangga terhadap bangsa dan negara, diwujudkan melalui sikap dan perbuatan seseorang yang terimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari yang terwujud dalam bentuk sikap bangga menjadi warga negara Indonesia, menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, menghargai keanekaragaman, mencintai produk-produk dalam negeri, menghafal dan menyanyikan lagu nasional dan lagu daerah ,

³⁹Pipit Widiatmaka, “Pembangunan Karakter Nasionalisme Peserta Didik di Sekolah Berbasis Agama Islam”, Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan, Vol. 1 No.1, 2016, hlm 29.

berpartisipasi dalam kegiatan upacara bendera dan peringatan hari-hari nasional, bangga akan budaya bangsa sendiri dan mempelajarinya, menghargai jasa para pahlwan, memiliki sikap mencerminkan sebagai warga Negara Indonesia yang baik, menjunjung tinggi sila-sila Pancasila dan mengamalkannya.

f. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.⁴⁰ Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.⁴¹

⁴⁰ Maimunah Hasan, "*Pendidikan Anak...*", (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hlm 15.

⁴¹ Suyadi, Maulidya Ulfah, "*Konsep Dasar PAUD*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 17.

1) Arah Pendidikan Anak Usia Dini:

- a) Pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar)
- b) Kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual)
- c) Sosio-emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa komunikasi yang disesuaikan dengan keunikan dan tahapan perkembangan yang dilalui anak usia dini.⁴²

2) Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini:

- a) Membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan kembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan dimasa dewasa.
- b) Membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.⁴³

Menurut UNESCO ECCE (*early Childhood Care and Education*) tujuan PAUD adalah sebagai berikut:

- a) PAUD bertujuan untuk membangun fondasi awal dalam meningkatkan kemampuan anak untuk menyelesaikan pendidikan lebih tinggi,

⁴²Maimunah Hasan, "*Pendidikan Anak...*", (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hlm 16.

⁴³*Ibid*, hlm 16-17.

menurunkan angka mengulang kelas dan angka putus sekolah;

- b) PAUD bertujuan menanam investasi SDM yang menguntungkan baik bagi keluarga, bangsa, negara, maupun agama;
- c) PAUD bertujuan untuk menghentikan roda kemiskinan;
- d) PAUD bertujuan turut aktif menjaga dan melindungi hak asasi setiap anak; untuk memperoleh pendidikan yang dijamin undang-undang.⁴⁴

3) Prinsip Pembelajaran PAUD :

Proses pembelajaran PAUD harus memperhatikan prinsip sebagai berikut : a) Belajar melalui bermain; b) Berorientasi pada perkembangan anak; c) Berorientasi pada kebutuhan anak secara menyeluruh; d) Berpusat pada anak; e) Pembelajaran aktif; f) Berorientasi pada pengembangan karakter; g) Berorientasi pada pengembangan kecakapan hidup; h) Lingkungan kondusif; i) Berorientasi pada pembelajaran demokratis; j) Menggunakan berbagai media dan sumber belajar.⁴⁵

⁴⁴Suyadi, Maulidya Ulfah, “*Konsep Dasar...*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 19-20.

⁴⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, “*Pedoman Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*”, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), hlm 7-18.

4) Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini

- a) Untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai tahap perkembangannya.
- b) Mengenalkan anak dengan dunia sekitar.
- c) Mengembangkan sosialisasi anak.
- d) Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak.
- e) Memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya.
- f) Memberikan ekspresi stimulasi kultural.⁴⁶



⁴⁶ Yuliani Nurani Sujiono, “Konsep dasar pendidikan Anak Usia Dini”, (Jakarta: Indeks, 2009), hlm 46.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi PPK Nasionalisme di TK Pertiwi 10 Imogiri, diawali dengan perencanaan, kegiatan perencanaan diawali dengan rapat oleh guru, komite sekolah, orang tua wali dan masyarakat, selanjutnya pelaksanaan menggunakan pendekatan basis kelas, basis kebudayaan sekolah dan basis kemasyarakatan serta melakukan evaluasi. Pelaksanaan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Nasionalisme dengan pendekatan Basis kelas melalui RPPH yang terintegrasi dengan karakter nasionalisme pada tema dan sub tema kemudian diimplementasikan dengan kegiatan main anak seperti membuat bendera Indoensia, mewarnai gambar burung garuda Pancasila dan pengelolaan kelas oleh guru, dimana guru mengimplementasikan karakter nasionalisme menggunakan metode pembiasaan. Setiap pagi anak-anak dibiasakan untuk menyanyikan lagu-lagu nasional serta menghafalkan Pancasila. Basis kebudayaan melalui kegiatan upacara bendera, Senam Aku Cinta Indonesia, berpakaian adat, santunan, dan ekstrakurikuler. Basis masyarakat

melalui kunjungan museum, karnaval dan kirab budaya serta kegiatan yang melibatkan pihak luar.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam Implementasi PPK Nasionalisme di TK Pertiwi 10 Imogiri. Faktor pendukung yaitu adanya kondisi lingkungan sekolah yang mendukung seperti suasana sekolah yang kondusif, kemudahan peminjaman sarana dan prasarana, ketersediaan sarana dan prasarana terkait dengan nasionalisme di sekolah, adanya dukungan dari pihak orang tua/ wali murid yang mudah untuk diajak bekerjasama setiap ada kegiatan, serta program-program yang ada di TK Pertiwi 10 sudah terintegrasi dengan karakter nasionalisme seperti senam Aku Cinta Indonesia, kunjungan museum perjuangan, upacara bendera, kirab budaya, karnaval dll. Faktor penghambat yaitu kuantitas guru yang terbatas, keterbatasan literasi PPK dan nasionalisme, administrasi guru yang banyak menyebabkan guru kewalahan sehingga tidak fokus terhadap anak, pembiayaan yang masih belum tertib sehingga berdampak kurang maksimalnya saat pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang memerlukan biaya operasional yang banyak, serta kondisi *mood* anak tidak stabil sehingga anak menjadi kurang memperhatikan guru saat pembelajaran.

3. Gambaran sikap nasionalisme peserta didik di TK Pertiwi 10 sikap bangga menjadi warga negara Indonesia di TK Pertiwi 10 yang dilihat dari kemampuan anak menghafalkan lagu-lagu nasional/ daerah serta Pancasila menunjukkan hasil untuk kemampuan siswa kelas A dan B untuk kategori hafal lagu Indonesia raya hasilnya MB sejumlah 1 anak, BSH sejumlah 6 anak dan BSB sejumlah 3 anak. Kategori menyanyikan lagu nasional untuk kemampuan menghafalnya adalah BSH sejumlah 3 anak, BSB sejumlah 7 anak. Kategori menyanyikan lagu daerah yaitu BSH 1 anak, BSB 9 anak, dan Kategori hafal Pancasila hasilnya BSH sejumlah 3 anak dan BSB sejumlah 7 anak. Kesimpulannya untuk sikap rasa bangga menjadi warga negara Indonesia kelas A dan B TK Pertiwi 10 Imogiri yaitu menunjukkan hasil yang positif. Sikap antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan upacara bendera, karnaval dan kirab budaya menunjukkan antusiasme yang baik, untuk sikap mandiri siswa kelas B sudah berkembang sangat baik sedangkan kelas A cukup, untuk kemandirian baik kelas A maupun B sudah menunjukkan sikap mandiri sama halnya dengan sikap toleransi anak sangat baik begitupula dengan

sikap sosial siswa TK Pertiwi 10 Imogiri, anak-anak sudah dapat menunjukkan simpati dan empati.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti akan memberikan saran terkait dengan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Nasionalisme di TK Pertiwi 10 sebagai berikut ini:

1. Saran untuk seluruh guru kelas, untuk mengantisipasi kejenuhan siswa saat kegiatan pembelajaran nasionalisme, dapat divariasikan dengan metode pembelajaran bermain peran/drama, dengan menjadikan seluruh siswa di kelas sebagai pemeran, untuk cerita bisa diambilkan dari cerita yang memiliki muatan nasionalisme atau mengarangnya sendiri.
2. Saran untuk kepala sekolah dan POT untuk menekan permasalahan pembiayaan dan efisiensi waktu pembuatan maskot pada kendaraan karnaval, peneliti menyarankan transportasi mobil *pick up* diganti transportasi lain seperti kereta *mini*, selain ringkas dalam proses penghiasan jauh lebih efisien karena hanya akan membutuhkan 1 kendaraan saja dengan kapasitas lebih dari 50 penumpang.

3. Saran untuk seluruh guru, untuk permasalahan pembentukan karakter siswa, masing-masing kelas dapat membuat sistem *point* yang ditempelkan di dinding. Bagi siswa yang melakukan hal baik diberikan satu *point* yang dapat ditukar dengan *reward* dan pengurangan *point* apabila anak melakukan hal tidak baik atau anak tidak mau mengikuti aturan kelas/sekolah.
4. Saran untuk kepala sekolah dan guru, untuk perpustakaan lebih diberdayakan, buku-buku tentang nasionalisme diperkaya lagi kembali sebab pemanfaatannya masih sangat kurang. Peneliti menyarankan ada hari khusus untuk kegiatan membaca buku bersama di sekolah selama 10-15 menit.
5. Saran untuk kepala sekolah, terkait permasalahan pembayaran. Bagi orang tua yang memiliki masalah pembiayaan dapat membayar sekolah dengan cara mengumpulkan sampah daur ulang, mengingat desa di wilayah Imogiri sudah memiliki program bank sampah. Sekolah dapat berkoordinasi dengan desa setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Iskandar. *Peran Fasilitator Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. Perspektif Ilmu Pendidikan. Volume 31/2017.
- Arikunto, Suharsimi. (1998). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2012). *Al Quran dan terjemahannya*, surat An-Nisa ayat 59. Jakarta: Wali.
- Eka, Silvya, dkk. *Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembiasaan dalam Peningkatan Mutu Sekolah*. Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan. Volume 1/2018.
- Fanhas, Elfan. Gina Nurazizah. *Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini Menurut Q.S. Lukman : 13 – 19*. Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini. Volume 3/2017.
- Ginting, Susanna Br. *Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Sikap Nasionalisme Siswa*. Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan. Volume 1/2017.
- Gunawan, Heri. (2012). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hasan, Maimunah (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press.
- Hasian, Zulhamdi. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Moral dan Nilai Kebangsaan*. Jurnal Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan. Volume 1/2017.

- Hendrastomo, Grendi. *Nasionalisme vs Globalisasi 'Hilangnya' Semangat Kebangsaan dalam Peradaban Modern*. Dimensia. Volume I/2007.
- Herwina. Iswan. (2018) .*Penguatan Pendidikan Karakter Perspektif Islam dalam Era Millenial ir 4.0*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0 Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia.
- Junaidi, Sri. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Volume 16/2010.
- Kasmiati. *Penguatan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini pada Buku Kumpulan Dongeng PAUD Keistimewaan Binatang*. Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan. Volume 24/2019.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). *Pedoman Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Komara, Endang. (2018) . *Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21*. Sipatahoenan: *South-East Asian Journal for Youth, Sports & Health Education*. Vol 4/2018.

- Kusuma, Dharma, dkk. (2011). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Lam, Thung Ju. (2011). *Nasionalisme dan Ketahanan Budaya di Indonesia :Sebuah Tantangan*. Jakarta: LIPI Press.
- Manullang, Prayitno Belferik. (2011). *Pendidikan Karakter dalam Pembangunan Bangsa*. Jakarta: Grasindo.
- Muslich, Masnur. (2011). *Pendidikan Karakter: menjawab tantangan krisis multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nadlifah. *Model Pembinaan Pendidikan Karakter Holistik Integratif di PAUD Terpadu An-Nur Slema Yogyakarta*. Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak Volume 3/2017.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 tahun 2013.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.
- Qadafi, Muammar. (2017). *Penanaman Nilai-nilai Karakter Anak Usia Dini dengan Pendekatan Living Values Education (LVE) di RA Tiara Chandra Yogyakarta*. Tesis. Prodi Pendidikan Guru Raudathul Athfal Program pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Rochimi, Isnaenti Fat. (2018). *Upaya Guru Menanamkan Nilai-nilai Kedisiplinan di Kelompok B2 TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Skripsi*. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
- Solihati, Anisah. (2019). *Sikap Religius dan Nasionalis Siswa Kelas VIII sebagai Hasil Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 2 Purworejo, Skripsi*, Jurusan pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
- Sriwilujeng, Dyah. (2017). *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Esensi.
- Sugiyono. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nurani. (2009). *Konsep dasar pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Suyadi. (2013). *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Bina Karakter Bangsa. (2019). *Penguatan pendidikan Karakter (PPK) Panduan Pengajaran PPK untuk Guru PAUD*. Jakarta: Erlangga.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3.

Wahyudin. *Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan dan Prosedur*. Ittihad. Volume 1/2017.

Wibowo, Agus. (2015) . *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah (Konsep, Stategi, dan Implementasi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Widiatmaka, Pipit. *Pembangunan Karakter Nasionalisme Peserta Didik di Sekolah Berbasis Agama Islam* Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan, Volume 1/2016.

Yulianto, Dwi. (2019). *Penanaman Sikap Nasionalisme pada Siswa Kelas III A SD N Cebongan Mlati Sleman. Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



LAMPIRAN-LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 1: Pedoman Observasi

1. Keadaan TK Pertiwi 10.
2. Kegiatan pembelajaran kelompok A dan B TK Pertiwi 10 Imogiri
3. Kegiatan di TK Pertiwi 10 Imogiri (Pembelajaran agama nasrani, kegiatan upacara bendera setiap hari senin, kegiatan senam).
4. Kegiatan rutin di TK pertiwi 10 Imogiri.
5. Kegiatan Extrakurikuler TK Pertiwi 10 Imogiri (Extra Menari dan Extra Melukis.

Lampiran 2 : Pedoman Wawancara

A. Kepala Sekolah

1. Apa itu PPK?
2. Beda PPK dengan Pendidikan Karakter?
3. Cara menerapkan PPK Nasionalisme?
4. Bagaimana kelengkapan literasi tentang PPK dan Nasionalisme?
5. Kurikulum yang di gunakan di TK Pertiwi 10?
6. Apa itu Nasionalisme?
7. Kebijakan-kebijakan sekolah berkaitan dengan PPK Nasionalisme?
8. kegiatan apa saja yang TK pertiwi 10 lakukan untuk menyemarakkan peringatan hari-hari besar nasional?
9. Bagaimana dukungan orang tua/wali terhadap kegiatan yang berkaitan dengan PPK Nasionalisme?
10. Bagaimana gambaran kegiatan kirab ngarak siwur?
11. Apakah dalam melakukan peminjaman fasilitas dari masyarakat sekitar untuk mengimplementasikan PPK Nasionalisme memiliki hambatan?

12. Di TK Pertiwi 10 selalu mendatangkan Polisi, kegiatan seperti apa itu dan materi apa saja yang disampaikan?
13. Bagaimana sekolah melakukan kerjasama dengan orang tua/ wali murid?
14. Bagaimana administrasi sekolah? Apa saja jenis administrasinya dan Bagaimana respon guru terhadap administrasi sekolah?
15. Berapa Sumbangan pendidikan di TK Pertiwi 10?
16. Bagaimana ketertiban pembayaran di TK pertiwi 10?
17. Dampak dari tidak tertibnya pembayaran di TK Pertiwi 10?
18. Darimana saja sumber dana untuk operasional sekolah?
19. Upaya sekolah untuk meminimalisir kekurangan dana untuk kegiatan berkaitan nasionalisme?

B. GURU KELAS

1. Apa itu PPK?
2. Beda PPK dengan Pendidikan Karakter?
3. Cara menerapkan PPK Nasionalisme?
4. Bagaimana kelengkapan literasi tentang PPK dan Nasionalisme?
5. Apa itu Nasionalisme?

6. Kebijakan-kebijakan sekolah berkaitan dengan PPK Nasionalisme?
7. kegiatan seperti apa saja yang TK pertiwi 10 lakukan untuk menyemarakkan peringatan hari-hari besar nasional?
8. Bagaimana dukungan orang tua/wali terhadap program yang berkaitan dengan PPK Nasionalisme?
9. Bagaimana cara guru menanamkan karakter pada anak?
10. Cara mengajarkan kepada anak tentang nasionalisme?
11. Seberapa penting nasionalisme di terapkan?
12. Bagaimana cara mengajarkan lagu nasionalisme, lagu daerah, Pancasila kepada anak?
13. Bagaimana cara mengajarkan anak tentang toleransi dan keanekaragaman?
14. Bagaimana kegiatan upacara bendera setiap hari senin?
15. Bagaimana strategi guru membuat anak mau upacara bendera?
16. Bagaimana reaksi siswa terhadap kegiatan yang berhubungan dengan PPK nasionalisme?
17. Hambatan apa saja yang guru alami saat mengimplementasikan PPK kepada anak?

18. Bagaimana sikap anak-anak TK pertiwi 10 Imogiri dari segi Kedisipinan terkhusus (kelas)?
19. Bagaimana sikap anak-anak anak-anak TK pertiwi 10 Imogiri dari segi sosial terkhusus (kelas) ?
20. Apakah siswa-siswi TK Pertiwi 10 mudah untuk diajak Upacara Bendera terkhusus (kelas)?
21. Apakah siswa-siswi TK Pertiwi 10 mudah untuk diajak ikut Karnaval dan kirab Budaya terkhusus (kelas)?
22. Apakah di TK Pertiwi 10 masih ada anak yang ditunggu orang tuanya?
23. Bagaimana strategi guru agar anak tidak mau ditunggu orang tua nya?
24. Untuk kegiatan-kegiatan kunjungan museum, apakah beserta orang tua atau hanya guru saja?

C. GURU EXTRA

(Guru Agama Nasrani)

1. Bagaimana bentuk dari pembelajaran Agama Nasrani?
2. Kegiatan apa saja dalam pembelajaran Agama Nasrani?
3. Bagaimana mengajarkan kepada anak tentang tolerasi?
4. Bagaimana mengajarkan kepada anak tentang keanekaragaman?

5. Bagaimana sikap anak-anak di TK Pertiwi 10 dalam hal toleransi?

(Guru ekstrakurikuler menari)

1. Sejak kapan extra menari ada di TK pertiwi 10?
2. Tarian jenis apa saja yang di ajarkan di TK Pertiwi 10?
3. Hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam mengajar tari untuk anak usia dini?
4. Bagaimana cara guru mengajarkan menari?
5. Kesulitan mengajarkan menari kepada anak dan upaya yang dilakukan ?
6. Nilai-nilai nasionalisme dalam kegiatan menari?

(Guru extra melukis)

1. Kegiatan melukis itu seperti apa?
2. Kegiatan Melukis atau seni rupa apakah ada yang berkaitan dengan nasionalisme?
3. Cara mengejarkan lukis ke anak usia dini seperti apa?
4. Apakah ada pengantar teori/penjelasan dulu ke anak apabila akan menggambar objek-objek yang berkaitan dengan nasionalisme?
5. Kegiatan akhir setelah anak-anak selesai melukis itu seperti apa?

D. Peserta didik

1. (Nama anak) suka ikut upacara, kenapa?

2. Ketika upacara, guru panggil (nama anak) buat jadi petugas upacara apakah mau? mau jadi petugas apa? Kenapa?
3. Setiap Upacara itu pasti menyanyikan lagu, coba (nama anak) nyanyikan lagu Indonesia Raya?
4. (nama anak) Bu guru waktu upacara juga baca Pancasila, Pancasila itu ada berapa sila ya? Coba sekarang hafalan Pancasila?
5. Pancasila itu lambang nya apa (nama anak)?
6. Coba nyanyikan lagu Bagi Mu Negeri/ Garuda Pancasila/ Berkibarlah Bendera ku/ Dari Sabang sampai Merauke sama lagu jawa Wiwit Aku Iseh Bayi/Gundul-gundul Pacul?
7. Warna Bendera Indonesia itu apa ya?
8. Indonesia sedang Ulang Tahun, Bu guru ngajak anak-anak ikut Karnaval, (nama anak) mau tidak ikut karnaval? Kenapa?
9. Teman nya (nama anak) ada yang berbeda agama, masih mau tidak berteman? Kenapa?
10. Teman nya (nama anak) sedang sedih apa yang (nama anak) lakukan buat teman nya? (nama anak) sudah pernah menolong orang?, menolong apa?
11. (nama anak) masih ditunggu ibuk/bapak tidak disekolahkan? Kenapa kok mau ditinggal?

Lampiran 3 : Pedoman Dokumentasi

1. Profil sekolah
2. Sejarah TK
3. Visi dan misi TK
4. Struktur organisasi TK Pertiwi 10 Imogiri
5. Keadaan peserta didik tahun ajaran 2019/2020
TK Pertiwi 10 Imogiri
6. Keadaan sarana dan prasarana TK Pertiwi 10
Imogiri
7. Tata tertib TK Pertiwi 10 Imogiri

Lampiran 4 : Catatan Lapangan

a. Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : 14 Januari 2020- 15 Januari 2020

Jam : 11.00 WIB

Lokasi : Desa Paseban, Imogiri, Bantul

Sumber Data : Kondisi TK Pertiwi 10 Imogiri

Deskripsi data :

Letak TK Pertiwi 10 Imogiri berada di desa Paseban, Imogiri, Bantul. Berada di tanah milik bupati juru kunci makam raja-raja Imogiri. Di belakang bangunan TK terdapat joglo. Suasana di sekitar TK Pertiwi 10 Imogiri sepi. Akses menuju lokasi TK harus masuk kedalam pedesaan, melewati Museum Batik Ciptowening. TK Pertiwi 10 Imogiri juga berdekatan dengan Masjid. Kondisi bangunan TK Pertiwi 10 Imogiri terawat, cukup dengan penghijauan, TK Pertiwi 10 Imogiri juga memiliki kebun sekolahan. Kondisi halaman sekolahan bersih. Kondisi halaman penuh dengan APE *outdoor* yang disusun berdekatan, sehingga terkesan sempit. Terdapat beberapa kran air di halaman sekolahan lengkap dengan sabun dan handuk cuci tangan. Kondisi ruangan terdapat satu ruangan kepala sekolah, ruang guru, mushola, UKS,

ruang kelas berjumlah 4, satu ruangan dapur dengan ruangan penyajian, dua toilet untuk guru dan murid, perpustakaan, 2 ruangan gudang. Kondisi ruangan bersih dan fasilitas terawat baik, namun untuk perpustakaan kurang diberdayakan. TK Pertiwi 10 Imogiri sumber listrik berasal dari PLN dengan kapasitas 450 volt, sumber air berasal dari sumur.

Interpretasi :

Lokasi TK Pertiwi 10 karena berada di pedesaan yang sepi membuat suasana menjadi kondusif ditambah adanya penghijauan di sekitar lingkungan TK menjadikan tempat ini asri. Berada di tanah milik keraton menjadikan TK Pertiwi 10 Imogiri memiliki unsur budaya yang kental. Sarana dan prasarana sekolah yang baik, bersih terawat akan menunjang dalam proses kegiatan belajar mengajar.

b. Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Rabu, 15 Januari 2020

Jam : 07.00-10.00 WIB

Lokasi : Ruang kelas B1

Sumber Data : Ibu Estiyani Andaningrum, S. Pd.

Wali kelas B1

Tujuan : Mengetahui kegiatan belajar

mengajar kelompok B1 TK Pertiwi

10 Imogiri

Deskripsi data :

Observasi ini dilakukan peneliti dari awal kegiatan pembelajaran sampai akhir pembelajaran kelompok B1 di TK Pertiwi 10 Imogiri. Lonceng tanda masuk berbunyi setelah senam anak-anak meletakkan sepatunya di rak, kemudian anak-anak membuat barisan di depan kelas dipimpin oleh Ibu Estiyani Andaningrum, dengan gerak dan lagu yang dilakukan bersama-sama dengan kelas lainnya, sebelum itu bu Estiyani mengecek RPPH dan menyiapkan bahan dan alat. Kegiatan sebelum pembelajaran diawali dengan lagu berbahasa Jawa dilanjutkan kegiatan berdoa, sebelum berdoa dimulai Ibu Estiyani memanggil anak-anak yang beragama Nasrani untuk tidak ikut berdoa dan menganjurkan untuk berdoa sesuai tata cara berdoa agama Nasrani. Kegiatan berdoa diawali dengan doa berbahasa Indonesia yang diikuti oleh seluruh siswa kelas B1, dilanjutkan dengan doa sebelum belajar. Anak-anak yang beragama Nasrani membuat gerakan salib dan menundukan kepalanya ketika sedang berdoa. Bu Estiyani membuka salam dan menyapa siswa. Kegiatan dilanjutkan melafalkan surat-surat pendek dan bacaan sholat. Ibu Estiyani mengajak anak-anak untuk tepuk Pancasila dan dilanjutkan dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya, dan lagu nasional, kemudian Ibu Estiyani menanyakan warna bendera Indonesia, dan arti

dari masing-masing warna. Anak-anak kelas B1 bernyanyi dengan lantang dan lancar dan dapat menjawab pertanyaan bu Esti dengan kompak. Bu Estiyani kemudian mengajak dialog dengan siswa terkait dengan tema hari ini, hari ini anak-anak akan membuat bendera Indonesia, sebelum itu Ibu Estiyani melakukan diskusi bersama dengan siswa terkait dengan bendera Indonesia seperti warna bendera, arti warna bendera, dimana saja anak bisa menemukan bendera Indonesia, dan hal-hal yang tidak boleh dilakukan terhadap bendera setelah selesai berdiskusi, Ibu Estiyani menjelaskan kegiatan main anak hari ini yaitu membuat menggambar bendera merah putih dari kertas, mewarnai bendera merah putih, menggunting bendera sesuai pola dan di tempelkan di sedotan dan terakhir membuat tulisan bendera di buku tulis. Anak-anak kelas B1 sudah dapat membuat bendera dengan sesuai dan sudah dapat menulis tulisan bendera. Apabila hasil karya sudah selesai anak-anak menilaikannya pada Ibu Estiyani. Pukul 10.00 WIB anak-anak bermain bebas diluar, kegiatan dilanjutkan dengan Snack time. Kegiatan penutup diisi dengan *recalling* terkait pembelajaran hari ini dilanjutkan dengan permainan atau bernyanyi dan tepuk-tepuk. Berdoa dan salam.

Interpretasi:

RPPH mempermudah guru untuk melakukan pembelajaran setiap hari ini, sehingga menjadi sistematis. Pengelolaan kelas yang baik oleh guru memberikan pengaruh pada proses pembelajaran seperti baik itu berupa pembiasaan, nasehat, dan tanya jawab dengan anak. Pembiasaan menyanyikan lagu-lagu nasional dan Pancasila membuat anak terbiasa dan tidak merasa kesulitan karena sudah menjadi kebiasaan, pengenalan materi baru terkait dengan nasionalisme menggunakan nyanyian dan tepukan menjadi lebih menarik membuat anak-anak antusias.

c. Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Kamis, 16 Januari 2020

Jam : 08.00-10.00

Lokasi : Kelas A2

Sumber Data : Kegiatan Belajar kelompok A2 TK

Pertiwi 10 Imogiri

Deskripsi data :

Observasi ini dilakukan peneliti dari awal kegiatan pembelajaran sampai akhir pembelajaran kelompok A2 di TK Pertiwi 10 Imogiri. Lonceng tanda masuk berbunyi setelah senam anak-anak meletakkan sepatunya di rak, kemudian anak-anak kelas A2

membuat barisan di depan kelas dipimpin oleh Ibu Narsih yang dilakukan bersama-sama dengan kelas lainnya. Guru bernyanyi lagu jawa sambil tepuk diikuti oleh seluruh siswa, sikap berdoa anak-anak melipatkan kedua tangannya. Ibu guru lalu berkata pada Biel, untuk berdoa dengan cara berdoa agama nasrani. Anak-anak melafalkan doa bersama dilanjutkan dengan membaca syahadat, alfatihah dan doa-doa pendek. Ibu guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar anak-anak hari ini. Kegiatan dilanjutkan dengan guru mengajak anak untuk tepuk Pancasila kemudian dilanjutkan dengan melafalkan Pancasila, setelah selesai guru dan anak-anak menyanyikan lagu garuda pancasila dan berkibarlah bendera ku dan lagu jawa, apabila ada anak yang diam saja Bu Narsih menjawab anak tersebut dengan pelan, setelah selesai guru memberikan nasehat kepada anak, menanyakan kepada anak kenapa tidak mau ikut bernyanyi. Kegiatan dilanjutkan dengan tanya jawab terkait dengan kebiasaan anak sebelum berangkat sekolah, anak-anak bercerita kepada guru bagi anak yang melakukan hal yang baik guru akan memberikan jempol dua kepada anak sembari mengatakan hebat. Menunju inti guru melakukan tanya jawab dengan murid terkait pengetahuan anak terhadap tema hari ini, hari ini anak-anak akan membuat Bendera merah putih, guru

bertanya seperti *siapa yang tau warna bendera Indonesia?*, *Warna merah di atas atau di bawah?* , anak yang menjawab benar akan di beri pujian Pinter, hebat. Guru menjelaskan kepada anak kegiatan main hari ini, kegiatan dilakukan bersama-sama dengan anak dikerjakan secara bertahap. Guru akan mengulang cara sebanyak 2-3 kali secara perlahan, apabila ada anak yang kesulitan guru akan membantunya.. Ketika ada temanya yang tidak bisa anak-anak ada yang menawarkan diri untuk membantunya. Setelah selesai membuat bendera anak-anak berjajar rapi didepan kelas sambil membawa bendera dan mengibas-ngibaskan bendera sambil bernyanyi lagu Indonesia Raya. Setelah selesai anak-anak kemudian bermain lego. Pukul 10.00 WIB anak-anak bermain bebas diluar, kegiatan dilanjutkan dengan Snack. Kegiatan penutup diisi dengan *recalling* terkait pembelajaran hari ini dilanjutkan dengan permainan atau bernyanyi/ *nembang jawa* dan tepuk-tepuk. Berdoa dan salam.

Interpretasi :

Bertanya kepada anak tentang apa yang dirasakan, tentang alasan kenapa anak tidak mau melakukan membuat anak merasa dihargai dan guru tau apa yang sedang difikirkan/ dirasakan anak sehingga akan lebih

mudah melakukan penangangan terhadap anak. Pemberian pujian yang dilakukan oleh guru juga membuat anak merasa dihargai atas hal baik yang dia lakukan sehingga nantinya anak akan terus berupaya melakukan hal yang baik, untuk membentuk karakter anak.

d. Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data:

- Observasi dan wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 20 Januari 2020

Jam : 09.00-10.00

Lokasi : Ruang kelas A1 dan B1

Sumber Data : Bapak Wahyu Setyawan dan
Pembelajaran Melukis

Deskripsi data :

Observasi ini dilakukan peneliti dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Pembelajaran melukis adalah kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan setiap Senin pagi, kegiatan melukis dibagi menjadi dua sesi, kelas A dilanjutkan kelas B. Guru memberi salam kemudian meminta anak untuk menyiapkan alat gambarnya. Guru menyampaikan tema/ obyek yang akan digambar hari ini kepada anak. Guru memberikan penjelasan terkait obyek gambar tersebut, kemudian guru

akan mencontohi terlebih dahulu kepada anak dengan membuat satu garis kemudian guru memerintahkan anak untuk menirukannya, dilakukan berulang-ulang sampai membentuk suatu obyek gambar, hari ini anak-anak membuat gambar kapal. Apabila ada anak yang kesulitan guru akan mendekati anak tersebut dan membantu anak. Selesai menggambar dilanjutkan dengan mewarnai. Teknik mewarnai yang diajarkan sudah menggunakan teknik gradasi. Hasil gambar yang sudah selesai dibuat dikumpulkan dan dinilai. Kegiatan diakhiri dengan membaca hamdalah dan salam.

Interpretasi :

Kegiatan melukis di TK Pertiwi 10 Imogiri diadakan guna menumbuhkan jiwa seni anak dan melatih keterampilan motorik halus anak. Teknik menggambar yang digunakan oleh guru secara bertahap dengan menggambar garis-garis terlebih dahulu hingga membentuk suatu obyek membuat anak mudah untuk menirukan guru dibandingkan bila guru langsung membuat obyek gambar secara utuh. Pemberian pendampingan khusus yang dilakukan guru terhadap anak-anak yang kesulitan jauh lebih efektif, sesuai dengan permasalahan yang dihadapi anak. Guru juga memberikan penjelasan kepada anak saat anak menggambar guna memperkuat pengetahuan anak.

e. Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data :

- Observasi dan wawancara

Hari/Tanggal : Selasa 21 Januari 2020

Jam : 09.00-10.00

Lokasi : Ruang B1 dan ruang kepala sekolah

Sumber Data : Ibu Wahyu Ningsih dan kegiatan menari

Deskripsi data :

Observasi ini dilakukan peneliti dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Kegiatan menari diadakan setiap hari Selasa. Kegiatan dilakukan di ruang kelas B1. Kegiatan menari dibuat kloter, yang dikelompokkan berdasarkan usia, jenis kelamin dan kelas. Guru mengawali dengan doa dan salam pembuka. Kegiatan menari diawali dari kelas B putri, anak-anak membuat dua shaf, untuk anak kelas B putri tari yang diajarkan yaitu tari Sindren dan tari candi ayu, anak-anak menari satu tari kemudian dilanjutkan tarian ke dua, setiap sesi menari anak-anak akan dilakukan, setelah kelas B putri selesai menari dilanjutkan oleh kelas B putra untuk menari dengan dua jenis tarian yaitu tari ulo-ulonan dan tari blackdidot, kemudian dilanjutkan oleh kelas A putri dan kelas A putra. Kelas A hanya satu jenis tarian

yang diajarkan yaitu tarian melayu. Gerakan jauh lebih sederhana dan durasi waktu lebih cepat. Apabila ada anak yang tidak serius dalam menari guru akan memperingatkan siswa nanti mengulang menari sendiri sebanyak tiga kali. Kegiatan diakhiri dengan doa dan salam penutup. Anak-anak kelas B putri sudah hafal dengan tarian dan menari dengan luwes, untuk kelas B putra untuk tarian blackdidot sudah hafal namun untuk tarian ulo-ulonan masih ditemui anak-anak yang gerakannya keliru, untuk kelas A baik itu putra maupun putri sudah mau berpartisipasi dalam kegiatan menari, dan mereka menari dengan semangat meskipun masih kaku.

Interpretasi :

Pembelajaran menari di TK Pertiwi 10 Imogiri disesuaikan dengan tingkat kemampuan anak dari segi gerakan tarian agar anak tidak merasa kesulitan saat menerapkannya. Satu sesi menari dibatasi kuota anak agar pembelajaran lebih efektif. Pemberian variasi tarian dilakukan oleh guru tari agar anak-anak mengenal jenis tarian baik itu tarian modern dan tradisional

f. Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Rabu, 22 Januari 2020

Jam : 08.00- 11.00

Lokasi : Kelas A1

Sumber Data : Kegiatan Belajar kelompok
A1 TK Pertiwi 10 Imogiri

Deskripsi data :

Observasi ini dilakukan peneliti dari awal kegiatan pembelajaran sampai akhir pembelajaran kelompok A1 di TK Pertiwi 10 Imogiri. Lonceng tanda masuk berbunyi setelah senam anak-anak meletakan sepatunya di rak, kemudian anak-anak kelas A1 membuat barisan di depan kelas dipimpin oleh Ibu Purlita, yang dilakukan bersama-sama dengan kelas lainnya. Anak-anak duduk di tikar. Ibu Purlita menyanyikan lagu berbahasa jawa yang diikuti anak-anak kemudian berdoa, bu Purlita memberikan nasehat kepada anak-anak untuk bersungguh-sungguh saat berdoa dan mengarahkan dek Gita untuk berdoa sendiri sesuai dengan keyakinannya. Mengucap salam, Kegiatan dilanjutkan dengan membaca Al-fatihah, ayat kursi dan surat-surat pendek yang diikuti oleh anak-anak, setelah itu anak-anak dipimpin oleh guru melafalkan Pancasila dan menyanyikan lagu garuda

pancasila. Ibu Purlita kemudian mengajak anak-anak untuk melafalkan hadis-hadis pendek. Setelah selesai ibu Purlita bertanya kepada anak-anak *siapa yang tadi tidak mengompol? Siapa yang tadi berangkat sekolah sudah tidak nangis? Siapa tadi yang berangkat sekolah cium tangan bapak dan ibu?* menggunakan bahasa jawa. Kemudian anak-anak secara berurutan bercerita tentang pengalamannya di depan teman-temannya. Hari ini Ibu Purlita mengajak anak-anak bermain game, Ibu Purlita meminta anak untuk baris kebelakang, setelah berbaris rapi Ibu Purlita akan memanggil nama anak sesuai dengan urutannya, nama yang dipanggil kemudian diberikan pertanyaan terkait dengan angka, apabila guru menyebutkan angka 2 maka anak harus menyentuh angka 2 pada gambar bunga. Kegiatan dilakukan dengan tertib, anak-anak tidak saling dorong dan mau antri.. Bagi anak yang sudah selesai maju anak duduk di meja masing-masing, setelah itu kegiatan dilanjutkan dengan mengerjakan LKA.. Selesai mengerjakan LKA lalu dinilai. Pukul 10.00 WIB anak-anak bermain bebas diluar, kegiatan dilanjutkan dengan Snack time. Kegiatan penutup diisi dengan *recalling* terkait pembelajaran hari ini dilanjutkan dengan permainan atau bernyanyi/ *nembang jawa* dan tepuk-tepek. Berdoa dan salam.

Interpretasi :

Mengajak anak berdialog, melakukan tanya jawab dengan anak membuat pembelajaran menjadi aktif, anak-anak diberikan kesempatan untuk mengutarakan pendapatnya, kegiatan ini bisa menjadikan sarana untuk menyatukan pendapat guru dan anak terkait dengan karakter. Pemilihan metode belajar yang tepat kepada anak membuat anak lebih antusias mengikuti pembelajaran. Anak-anak juga dilatih untuk mentaati aturan permainan yang disepakati bersama-sama, sehingga dalam proses pembentukan karakter seperti disiplin, rapi, patuh jauh lebih mudah karena anak-anak mempraktekannya sendiri.

g. Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Kamis, 23 Januari 2020

Jam : 08.00-11.00

Lokasi : Kelas B2

Sumber Data : Kegiatan Belajar kelompok B2

TK Pertiwi 10 Imogiri

Deskripsi data :

Observasi ini dilakukan peneliti dari awal kegiatan pembelajaran sampai akhir pembelajaran kelompok B2 di TK Pertiwi 10 Imogiri. Lonceng tanda masuk berbunyi setelah senam anak-anak meletakkan sepatunya di rak, kemudian anak-anak kelas B2 membuat barisan di depan kelas dipimpin oleh Ibu Riswantini, yang dilakukan bersama-sama dengan kelas lainnya. Anak-anak duduk di tikar. Bu Ris mengawali dengan bernyanyi lagu jawa diikuti anak-anak lalu mengucapkan salam. Ibu ris kemudian memimpin kegiatan berdoa, sebelum itu bu Ris meminta dek micha dan ori untuk tidak melafalkan doa bagi yang beragama islam, namun dek Micha ikut melafalkan kemudian Ori menjawab dek Micha membuat isyarat jari untuk diam karena mereka beragama Nasrani, setelah berdoa, guru kemudian bertanya kepada anak tentang kebiasaan baik seperti siapa hari ini yang sudah salim dengan ibu dan bapak sebelum berangkat sekolah, siapa yang sudah sholat subuh hari ini, Kemudian anak-anak berdiri kemudian hormat bendera Merah Putih sambil menyanyikan lagu Indonesia Raya dan lagu Garuda Pancasila. Bu Riswantini memberikan sedikit penjelasan terkait dengan bendera Merah Putih kegiatan dilanjutkan dengan hafalan bacaan sholat dengan praktek.

Kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian tema dan kegiatan main, hari ini anak-anak mengerjakan LKA. Apabila hasil karya sudah selesai anak-anak menilaikannya pada Ibu Ris. Pukul 10.00 WIB anak-anak bermain bebas diluar, kegiatan dilanjutkan dengan Snack time. Kegiatan penutup diisi dengan *recalling* terkait pembelajaran hari ini dilanjutkan dengan permainan, *nembang jawa* dan tepuk-tepuk. Berdoa dan salam.

Interpretasi :

Guru mempersilakan untuk yang beragama Nasrani berdoa sesuai keyakinannya dan Anak-anak yang beragama Nasrani di kelas B2 sudah dapat saling mengingatkan satu sama lain bahwa cara berdoa mereka berbeda dengan yang beragama muslim. Guru menanyakan kebiasaan baik anak sebelum sampai disekolahan sebagai bentuk perhatian guru terhadap hal baik yang sudah dilakukan anak, anak yang melakukan hal yang baik akan diberi apresiasi oleh guru sehingga akan memotivasi anak lainnya untuk melakukan hal yang sama untuk membentuk karakter anak. Guru juga mengajak anak hormat bendera, menyanyikan lagu Indonesia raya kemudian memberikan penjelasan tentang bendera hal tersebut sebagai upaya memperkuat jiwa nasionalisme anak.

h. Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data :

- Observasi dan wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 11 Februari 2020

Jam : 09.00

Lokasi : Ruang Guru

Sumber Data : Bapak Ambrosius Kharisma
Bagaskara dan Kegiatan
pembelajaran agama Nasrani.

Deskripsi data :

Observasi ini dilakukan peneliti dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Pembelajaran agama Nasrani diadakan setiap hari Kamis dan Jumat, setelah kegiatan senam anak-anak yang beragama Nasrani dengan sendirinya masuk di ruangan guru untuk belajar agama. Anak-anak dan guru duduk melingkar, guru mengucapkan salam pembuka, kemudian salah satu anak memimpin untuk berdoa anak-anak dan guru membuat tanda salib sambil melafalkan doa, setelah berdoa guru memutar lagu-lagu pujian dan bersama-sama anak-anak dan guru melafalkannya. Lagu pujian sengaja diputarkan sampai pembelajaran selesai. Guru kemudian melakukan tanya jawab terkait dengan materi Nasrani dan pembiasaan karakter terkait

dengan materi. Masuk pelajaran inti guru menyampaikan materi dilanjutkan dengan kegiatan main anak, hari ini anak-anak mewarnai gambar gereja. Satu pertemuan pembelajaran Nasrani hanya ada 1 kegiatan main anak, karena waktu yang terbatas. Setelah anak selesai menyelesaikan tugasnya, guru memberikan penilaian, masing-masing anak memiliki catatan khusus yang berisi hasil-hasil karya anak kemudian memberikan tanda bintang dan hasil kerja anak di tempelkan pada buku catatan anak. Apabila anak tidak mengikuti pembelajaran dengan tertib maka guru akan mengurangi bintang yang sudah didapatkan anak untuk melatih disiplin. Kegiatan diakhiri dengan melafakan pujian bersama-sama dan doa penutup sesuai dengan ajaran Nasrani.

Interpretasi :

Pemberian apresiasi dan konsekuensi pada anak memberikan dampak pada penanaman karakter, ketika anak melakukan hal yang baik dengan adanya apresiasi dari guru membuat anak merasa dihargai dan termotivasi untuk terus melakukan kegiatan baik, sedangkan adanya konsekuensi terhadap sikap anak yang tidak mau menurut guru membuat anak berfikir kembali, anak akan belajar sebab dan akibat.

i. Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 20 Januari 2020-

24 Februari 2020 (setiap hari senin)

Jam : 07.30-08.00 WIB

Lokasi : Halaman TK Pertiwi 10 Imogiri

Sumber Data : Kegiatan Upacara Bendera

Deskripsi data :

Observasi ini dilakukan peneliti dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan. Kegiatan upacara rutin dilakukan setiap hari Senin diikuti seluruh siswa dan guru. Setelah lonceng tanda masuk, guru sudah menempatkan diri dan anak-anak berbaris di halaman disesuaikan dengan kelas. Empat anak bertugas menjadi protokol, membawa pancasila, dirigen lagu Indonesia raya dan dirigen lagu nasional. satu anak bertugas menjadi pemimpin upacara. Ada guru yang membantu anak untuk membaca teks dan 2 guru lainnya berada di belakang barisan peserta didik. Petugas dan pembina setiap minggunya selalu berganti-ganti. Apabila anak ditunjuk oleh guru untuk bertugas, anak langsung mau. Petugas upacara sudah dapat menunjukkan sikap yang baik saat bertugas dan sesuai petunjuk guru. Barisan kelas B sudah dapat rapi dan baik, untuk barisan kelas A masih ditemui

anak yang suka mengobrol, bercanda, dan melakukan gerakan-gerakan tertentu meskipun tidak. Posisi hormat bendera, istirahat di tempat, posisi siap untuk kelas B sudah dapat melakukannya dengan benar, untuk kelas A masih ditemui anak yang masih terbalik, masih ditemui anak kelas A yang tidak mau upacara. Saat menyanyikan lagu Indonesia Raya, lagu-lagu nasional, mengheningkan cipta bersama-sama saat kegiatan upacara anak-anak sangat kompak dan dapat menyanyikan lagu-lagu tersebut dengan baik,. Saat kegiatan upacara terdapat amanat pembina upacara, guru akan memberikan nasehat-nasehat terkait dengan permasalahan anak di sekolah, pengumuman, tata tertib, tata cara upacara yang benar seperti posisi hormat yang benar, dan menanamkan karakter kepada anak. Kegiatan upacara kurang lebih selama 30 menit, kegiatan diakhir dengan anak-anak membuat barisan saling memegang bahu temannya sambil bernyanyi lagu antri donk, kemudian anak melepaskan sepatunya dan menata dalam rak sepatu.

Interprestasi:

Kegiatan bergilir untuk petugas upacara baik A maupun B melatih anak-anak untuk berani. Kegiatan upacara di TK pertiwi 10 Imogiri disesuaikan dengan kondisi anak usia dini baik dalam segi teknis dan

waktu. Kegiatan sudah berjalan rutin setiap hari Senin, tidak ada anak yang menolak ketika ditunjuk menjadi petugas upacara dan guru selalu memberikan pendampingan pada anak-anak yang bertugas upacara. Kegiatan upacara guru mengenalkan anak tentang nasionalisme seperti lagu-lagu kebangsaan, tata cara sikap siap, sikap hormat, sikap istirahat dengan benar selain itu anak-anak dibiasakan untuk rapi, tertib, dan belajar untuk antri.

j. Catatan Lapangan 10

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 14 Januari 2020- Jumat, 28
Februari 2020 (kecuali hari senin)

Jam : 08.30-09.00 WIB

Lokasi : Halaman TK Pertiwi 10 Imogiri

Sumber Data : Kegiatan Senam

Deskriptif data:

Setiap pagi hari setelah lonceng tanda masuk secara otomatis anak-anak dan guru berkumpul di halaman sekolahan dan menyesuaikan diri untuk melakukan kegiatan senam bersama. Senam yang sering dilakukan adalah senam Aku Cinta Indonesia, senam aku cinta indonesia termuat nilai-nilai karakter nasionalisme, bentuk rasa cinta terhadap Indonesia

yang dituangkan ke dalam gerakan senam dan lirik lagu senam. Ada guru yang bertugas menjadi instruktur senam. Gerakan senam terdiri atas gerakan pemanasan, gerakan inti dan gerakan penutup. Kegiatan senam dimulai dengan berdoa, durasi senam kurang lebih 30 menit. Anak-anak sangat antusias melakukan kegiatan senam dan berani senam di depan teman-temannya.

Interprestasi:

Kegiatan senam di TK pertiwi 10 Imogiri rutin diadakan setiap pagi hari sebelum anak memulai KMB. Menanamkan nilai karakter nasionalisme melalui kegiatan senam menjadi kegiatan yang menyenangkan untuk anak. Anak dapat mengimplementasikannya melalui gerakan senam seperti membuat gerakan burung garuda.

k. Catatan Lapangan 11

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Rabu, 15 Januari 2020-

Jumat 28 Februari 2020

Jam : 08.00-13.00 WIB

Lokasi : TK Pertiwi 10 Imogiri, Bantul,
Yogyakarta

Sumber Data : Kegiatan Rutin di TK Pertiwi 10
Imogiri

Deskripsi data :

Observasi ini dilakukan peneliti dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan di TK Pertiwi 10 Imogiri setiap harinya selama waktu penelitian. Guru-guru tiba disekolah pukul 07.00 WIB, melakukan penyambutan kepada anak. Lonceng tanda masuk pukul 07.30. Kegiatan diawali dengan senam Aku Cinta Indonesia, kurang lebih 30 menit, setelah selesai senam anak-anak berbaris di depan kelas masing-masing dipimpin guru melakukan gerakan sambil bernyanyi dan bertepuk-tepuk. Pukul 10.00 WIB anak-anak bermain di luar, kemudian cuci tangan dan *snack time* pukul 10.30 WIB, Pukul 11.00 kegiatan belajar mengajar selesai. Guru menunggu anak di jemput di gerbang sekolah, setelah semua anak dijemput kegiatan dilanjutkan bagi anak yang mengikuti kegiatan baca tulis/ kegiatan kelas *Plus*. Jadwal mingguan TK Pertiwi 10 Imogiri, setiap hari senin anak-anak dan guru melakukan kegiatan upacara bendera, kegiatan ekstrakurikuler melukis dan les baca tulis untuk kelas B, hari selasa terdapat kegiatan ekstrakurikuler tari dan sempoa, hari rabu terdapat kegiatan ekstrakurikuler komputer dan drum band, hari

kamis terdapat kegiatan pembelajaran agama Nasrani bagi siswa yang beragama Nasrani dan ekstrakurikuler drumband, hari jumat pagi anak-anak kegiatan di masjid, pembelajaran iqro dan siang hari ada kegiatan les baca tulis bagi kelas B, khusus hari jumat guru dan anak-anak menggunakan pakaian gagrag jawa, sorjan motif batik lurik beserta blangkon dan jarik bagi putra, kebaya lurik dan jarik bagi putri, hari sabtu pagi anak-anak melakukan kegiatan jalan-jalan bersama/ bermain di lapangan.

Interpretasi :

Kegiatan rutin di TK Pertiwi 10 Imogiri setiap harinya selalu dilaksanakan. Guru dan anak sudah hafal dengan kegiatan-kegiatan di sekolah setiap hari sehingga sudah secara otomatis anak-anak dan guru sudah tau apa yang harus mereka lakukan untuk setiap harinya dan sudah menjadi kebiasaan.

Lampiran 5: Hasil Wawancara

A. Wawancara 1

Narasumber : Kepala Sekolah
(Ibu Estiyani Andaningrum)

Lokasi : Ruang kepala sekolah

Tanggal dan waktu : Rabu, 15 Januari 2020/ 10.00

Hal : Program PPK

1. Apa itu PPK?

Jawab: PPK itu program pemerintah mbak, dulu jaman pak Jokowi periode pertama sudah ada nah yang sekarang itu kembali digencar-gencarkan lagi, tapi sama-sama inti nya bagaimana membentuk karakter anak. Nama nya saja penguatan berarti dikuatkan lagi yang sudah ada sebelumnya.

2. Beda PPK dengan Pendidikan Karakter?

Jawab: Sebenarnya sama sih mbak, inti nya keduanya tentang membentuk karakter siswa, beda istilah saja, yang PPK ini lebih fokus karena jumlah nya yang ditekankan 5 nilai sedangkan kalau yang dulu itu 18 nilai karakter.

3. Cara menerapkan PPK Nasionalisme?

Jawab: Cara menerapkannya bisa lewat kelas mbak jadi selain lewat upacara bendera setiap hari senin juga lewat pembelajaran kami masukan ke dalam tema jadi ada tema tentang tentang Negara

ku, nanti kegiatannya seperti membuat bendera, mewarnai burung garuda, atau anak dilibatkan film-film yang ada nilai-nilai karakter nya, terus bisa lewat lagu-lagu, terus menghafalkan Pancasila.

4. Bagaimana kelengkapan literasi tentang PPK dan Nasionalisme?

Jawab: Kalau literasi PPK masih minim si mbak, kita selama ini berpegang dari modul, ya jadi kita menyiasatinya dengan internet atau youtube kan sekarang banyak sekali informasi-informasi yang mudah kita dapatkan.

5. Apa itu Nasionalisme?

Jawab: Nasionalisme itu cinta terhadap bangsa dan tanah air.

6. Kebijakan-kebijakan sekolah berkaitan dengan PPK Nasionalisme?

Jawab: Kita setiap pagi itu senam dulu mbak judul senamnya aku cinta Indonesia, itu pasti, nanti sebelum anak-anak masuk ada baris-baris dulu sambil nyanyi-nyanyi lagu ada 3 bahasa, bahasa Indonesia, bahasa Inggris sama bahasa Jawa, sebelum KBM itu ada 15 menit pertama dipakai buat pembiasaan, pasti mbak kita lafalin dulu Pancasila bisa lewat lagu kalau enggak ya tepuk, terus nyanyi-nyanyi kaya lagu Garuda Pancasila

atau lagu nasional. Hari Senin itu kita upacara bendera, setiap hari Jumat dan Kamis Pahing itu seluruh keluarga TK pertiwi 10 baik siswa sama gurunya pakai pakaian adat mbak, jadi kalau di Bantul masih sedikit sekali bisa dikatakan kita ini yang mengawalinya seragam sekolah anak salah satunya adalah pakaian adat ya biar anak kenal sama budaya daerah sendiri, kalau puncak tema itu mbak kita juga ajak anak-anak pergi keluar kita pernah ke museum Soeharto, ke Bandara, belum lama kita ke museum history of Java.

7. Kegiatan seperti apa saja yang TK pertiwi 10 lakukan untuk menyemarakkan peringatan hari-hari besar nasional?

Jawab: Ya itu tadi mbak ikut kirab, karnaval baik di kecamatan atau di kabupate, ada acara santunan, kalau gak ya kita adakan kegiatan bersama antara anak dan orang tua buat lomba seperti masak camilan sehat tradisional, lomba *fashion show* pakaian adat, atau kalau gak kita undang tamu dari luar tergantung eventnya apa.

8. Bagaimana dukungan orang tua/wali terhadap program-program sekolah/ kegiatan yang berkaitan dengan PPK Nasionalisme?

Jawab: Sejauh ini sangat mendukung ya mbak, orang tua selalu merespon kegiatan-kegiatan yang

kita adakan, jadi di TK Pertiwi 10 ada namanya POT mbak, jadi kalau ada event-event apapun itu sekolah benar-benar mendapat dukungan dari orang tua, kaya waktu karnaval kemerdekaan Indonesia tahun kemarin kita mengikuti pawai, malam hari ibu guru dan POT melakukan kerja bakti bersama kaya bikin maskot, terus masang-masang bendera, menghias bak mobil yang buat pawai esok nya.

B. Wawancara 2

Narasumber : Wali kelas B1

(Ibu Estiyani Andaningrum)

Lokasi : Ruang Kantor Kepala Sekolah

Tanggal dan waktu wawancara :

Sabtu, 18 Januari 2020/ 12.00

1. Kurikulum yang di gunakan di TK Pertiwi 10?

Jawab: Kurikulum yang digunakan di TK itu kurikulum 2013, jadi yang namanya kurikulum itu gambaran tentang TK Pertiwi 10 Imogiri, jadi kurikulum itu kita buat sama-sama dengan komite sekolah, dengan wali murid pengurusnya, dengan guru-guru kemudian nanti minta disahkan di Dinas, jadi di dalam kurikulum sudah menggambarkan lengkap TK pertiwi 10 itu seperti apa mulai dari profil ada

dokumen 1 dan 2 terus lampiran-lampirannya ada Promes, RPPM, RPPH, pokoknya komplrit sama penilaian jadi gambarannya disitu.

2. Bagaimana gambaran kegiatan kirab *ngarak siwur* yang diikuti oleh TK Pertiwi 10?

Jawab: Kirab *ngarak siwur* jadi TK Pertiwi 10 mengikuti kirab *ngarak siwur* yang dikirab untuk *nyiduk* air genthong, itukan diambil *start* nya itu di kecamatan Imogiri, anak-anak itu kami arak dari kecamatan Imogiri ke *Kanjengan kulon* di *kanjengan kulon* itu ngambil *siwur*, disitu anak-anak drum band, tapi hanya TK Pertiwi 10 saja yang ikut, , untuk pakaiannya bebas karna TK sudah punya pakaian *gagrag* anak-anak maupun gurunya, jadi setiap kirab kami pakai seragam itu, kita ikut kirab itu insiatif sendiri.

3. Apakah TK Pertiwi 10 dalam melakukan peminjaman fasilitas/ bantuan dari masyarakat sekitar atau pihak luar terkait dengan penerapan PPK Nasionalisme memiliki hambatan atau seperti apa?

Jawab: jadi kalau karnaval atau kirab kami mengundang pihak-pihak terkait misal pak RT, komite sekolah, paguyuban nanti kita *matur* butuhnya seperti apa nanti yang mengurus,

mempermudah malah dari pihak masyarakat, jadi bu guru itu inti e *tut wuri handayani* mbak, kami punya seperti ini tapi *matur* dulu dengan lingkungan sekitar, kalau kesulitannya di pendanaan mbak, kalau membuat maskot itu kan maskotnya besar-besar, tapi biasanya kalau misal kami sudah tidak memiliki dana atau anggaran sekolah sudah minim, kami bekerjasama dengan wali murid untuk membuat maskot menggunakan barang bekas, jadi maskot sebelum jadi bagus itu dibuat pakai barang-barang bekas dulu misal koral atau kertas semen, nah itu buat mal nya nanti kalau sudah jadi baru dilapisi dengan bahan yang membuat menjadi bagus.”

4. Di TK Pertiwi 10 selalu mendatangkan Polisi, kegiatan seperti apa itu dan materi apa saja yang disampaikan?

Jawab: Tujuan dari kegiatan ini pertama biar anak-anak senang, ada anak-anak yang senang tapi ada beberapa yang takut dengan polisi, jadi polisi kami datangkan kesini lengkap dengan perlengkapannya yang biasa beliau gunakan saat bertugas, kemudian yang materi itu disampaikan kalau anak-anak karena daya tangkap belum banyak biasanya pake peraga

tentang tata tertib lalu lintas, nanti anak-anak praktek dengan polisi.

5. Bagaimana sekolah melakukan kerjasama dengan orang tua/ wali murid?

Jawab: Kerjasamanya kalau sekolahan dengan POT itu cenderung enak malah tidak ada kesulitannya, tapi kalau pihak sekolah langsung menyampaikan ke orang tua pasti akan ada kesulitan, jadi fungsi POT disini apa yang kita mau nanti kita rapatkan dulu dengan POT, nah tugas POT yang menyampaikan ke wali murid lainnya.

6. Bagaimana administrasi sekolah? Apa saja jenis administrasinya dan Bagaimana respon guru terhadap tuntutan administrasi sekolah?

Jawab: Ya memang admistrasi dulu dan sekarang beda mbak, sekarang banyak guru-guru yag mengeluhkan pengerjaan administrasi jadi ngak simpel, penilaian yang diminta itu lebih banyak dan tidak semuanya guru bisa IT, jadi masih tulis tangan padahal yang harus dinilai itu banyak sekali. Dulu RPPH sudah jadi satu, tiap kali selesai mengajar guru bisa langsung menilai kalau sekarang itu hari ini mengajar pulang ngerekap-ngerekap dulu nah malem langsung bisa di masukan di aplikasi,

jadi memang *sayah* mbak, karna *sayah* administrasi yang banyak jadi kurang *ngatek'e* bocah, contoh administrasi nya kalau perangkat pembelajaran itu udah kewajiban guru ya mbak jadi guru pas liburan semester TK sini tu bareng-bareng ngerjainnya, Kelas A buat sendiri kelas B buat sendiri nanti ada Promes, RPPM, RPPH, dan yang paling melelahkan itu penilaian.

C. Wawancara 3

Narasumber : Wali kelas B1

(Ibu Estiyani Andaningrum)

Lokasi : Ruang Kantor Kepala Sekolah

Tanggal dan waktu wawancara :

Selasa, 22 Januari 2020/ 10.00

Hal : Sumbangan Pendidikan

1. Berapa Sumbangan pendidikan di TK Pertiwi 10?

Jawab: Sumbangan SPP perbulan, 80.000, kalau uang masuk sekolah itu 1.300.000 kalau uang masuk itu gunanya untuk seragam 4 setel kemudian spp bulan juli kemudian sama uang kegiatan, kalau uang alat-alat dan keperluan yang lain saya ambilkan dari dana BOP.

2. Bagaimana ketertiban pembayaran di TK pertiwi 10?

Jawab: Kalau dibilang tertib belum tertib soalnya TK masih di desa jadi *tepo Seliro* itu masih berjalan, jadi misal ada yang belum membayar bilanganya besok tetapi besok belum bayar, besok lagi. Jadi kalau kami kaya TK di kota itu kami belum bisa karena disini masih di desa.

3. Dampak dari tidak tertibnya pembayaran di TK Pertiwi 10?

Jawab: Ketika uang kegiatan itu enggak masuk itukan ada kegiatan yang *tercancel* atau apa itu nanti kami berundingnya pada *paguyuban* orang tua, disitulah *mengkeh yang tombok* itu *Paguyuban Orang tua*, kan kegiatan sekolah itu kami sampaikan di awal tahun ajaran otomatis kan orang tua bakal mengecek apakah kegiatan sudah terlaksana atau belum, kalau belum apa kendalanya, jadi pas kita rapat sama *paguyuban* kami menyampaikan keluhan pembiayaan, malah yang *tombok* itu *paguyuban*.

4. Bagaimana anggaran untuk mengadakan kegiatan karnaval?

Jawab: Dianggarkan dari uang kegiatan, jadi pas uang masuk itukan seragam, uang kegiatan selama satu tahun sama SPP bulan Juli. Uang kegiatan itu ada karnaval ada kirab, *outingclass* itu ambilnya dari situ, jadi kalau anggaran kita kurang kita rapat, rapat itu ada guru, ada komite sekolah sama *paguyuban* kami bilang anggaran di sekolah hanya seperti ini, nanti yang *nyukupe Paguyuban* sama pengurus.

5. Darimana saja sumber dana untuk operasional sekolah?

Jawab: Kalau TK itu dari BOP mbak (Bantuan Operasional Pendidikan) tapi mirip BOS tapi khusus TK dan KB dari pusat dananya.

6. Upaya guru untuk meminimalisir kekurangan dana untuk kegiatan berkaitan nasionalisme (kunjungan museum, kirab budaya, karnaval, peringatan hari-hari besar, santunan, dll)

Jawab: Cari donatur mbak

7. Apakah di TK Pertiwi 10 masih ada anak yang ditunggu orang tuanya?

Jawab: *Mboten mbak .*

8. Bagaimana strategi guru agar anak tidak mau ditunggu orang tua nya?

Jawab: Kalau untuk kemandirian anak-anak itu di tahun ajaran baru itukan kami memberikan kesempatan pada orang tua selama 3-4 hari itu ditunggu, jadi orang tua tau bagaimana pembelajarannya, nanti setelah itu kami mengadakan pertemuan perdana antara pihak sekolah dengan orang tua disitu kami motivasilah mbak aturan disekolahan, nanti seminggu berikutnya sekolah sudah menyampaikan bahwa kalau sekolah disini enggak boleh ditunggu jadi dalam seminggu itu ya hati-hati mbak orang tua sama guru kerjasama kepiye carae biar bocah itu bisa lepas dari orang tuanya tanpa merasa terpaksa, jadi *alon-alon*

9. Untuk kegiatan-kegiatan kunjungan museum, apakah beserta orang tua atau hanya guru saja?

Jawab: Hanya Ibu guru saja, jadi di TK Pertiwi 10 itu semua kegiatan TK, anak-

anak sama Ibu gurunya saja, orang tua
mboten nderek.

D. Wawancara 4

Narasumber : Wali kelas B1

(Ibu Estiyani Andaningrum)

Lokasi : Ruang kelas B1

Tanggal dan waktu wawancara :

Kamis, 16 Januari 2020/10.00

Hal : Cara Implementasi PPK di kelas

1. Bagaimana cara guru menanamkan karakter pada anak?

Jawab: kalau disini justru anak-anak masih kecil jadi melalui pembiasaan, contohnya penanaman karakter agama, kami setiap pagi anak-anak kami biasakan untuk berdoa.

2. Cara mengajarkan kepada anak tentang nasionalisme?

Jawab: Tiap hari senin anak dan guru mengadakan upacara bendera di halaman kemudian itu ada yang menyanyikan lagu Indonesia raya, dan pada mu negeri kemudian di dalam kelas sebelum belajar anak-anak menyanyikan lagu nasionalisme minimal 1. Tiap tanggal 1 suro anak-anak mengikuti kirab budaya yang diadakan kecamatan, bulan Ramadhan itu selain mengadakan buka

bersama juga mengadakan kegiatan santunan bagi anak yatim piatu atau duafa disekitaran TK.

3. Seberapa penting nasionalisme di terapkan?

Jawab: Penting sekali apalagi kan itu rasa bangga terhadap negara nya sendiri, kalau tidak kita ya siapa lagi.

4. Bagaimana cara mengajarkan lagu-lagu nasionalisme, lagu daerah, Pancasila kepada anak?

Jawab: Jadi mbak awalnya Ibu Guru yang nyanyi secara utuh dulu anak-anak mendengarkan dulu terus nanti kita minta anak-anak buat menirukan, kita ulangi lagi perbait-bait dulu anak-anak menirukan baru setelahnya kita nyanyi bersama-sama diulangi sampai 5x anak sudah hafal sendiri.

5. Bagaimana cara mengajarkan anak tentang toleransi dan keanekaragaman?

Jawab: Kebetulan di TK Pertiwi 10 itu yang murid nasrani ada, yang islam ada dari dulu sudah ada pengampunya sendiri-sendiri, kalau di dalam pembelajaran itu kita selalu *ngandai* tidak boleh menjelek-jelekan antar agama, karen keberagaman itu sifatnya alamiyah, jadi kita ajarkan anak untuk menghormati sesama manusia jadi jangan sampai anak-anak sejak kecil sudah punya paham untuk menjelek-jelekan agama/ perbedaan yang ada.

6. Bagaimana kegiatan upacara bendera setiap hari senin?

Jawab: Kegiatannya kalau sudah bel masuk, bu guru dan anak-anak sudah otomatis, jadi anak-anak sudah kami biasakan kalau hari senin setelah mendengarkan bel dan ibu guru juga langsung mengajak anak untuk baris, itu nanti yang tugas ada kelas A dan B tujuannya biar anak berani, misal minggu ini kelas A minggu depannya kelas B nanti petugasnya didampingi oleh guru.

7. Bagaimana strategi guru membuat anak-anak mau upacara bendera?

Jawab: Namanya juga anak-anak kalau sedang tidak mood diajak-ajak kaya apa juga tidak akan mau, ya sebagai guru bagaimana kita mendorong atau mengajak anak, kalau anak nya bener-bener tidak mau kita ajak ke kelas jadi tidak di luar biar tidak di lihat oleh anak-anak yang lainnya.

8. Bagaimana reaksi siswa terhadap kegiatan-kegiatan yang diadakan sekolah yang berhubungan dengan PPK nasionalisme?

Jawab: Kalau program di sekolahan sudah kami sesuaikan dengan usia anak jadi ketika ada program misal karnaval 17 Agustus itu bagaimana seorang guru menjelaskan karnaval itu seperti apa, makna karnaval itu apa jadi otomatis anak antusias

apalagi di TK itu naik mobil hias jadi tiap tahunnya membuat hiasan-hiasan yang bermakna untuk anak sehingga anak-anak tetep senang.

9. Hambatan-hambatan/ kesulitan apa saja yang Ibu guru alami saat mengimplementasikan PPK kepada anak?

Jawab: Kalau dikelas anak-anak *memeng* jadi guru disini posisinya anak nya disana, jadi karena tugasnya ndobel-ndobel jadi kurang bisa fokus menagani anak, apalagi pas kegiatan pembelajaran.

E. Wawancara 5

Narasumber : Wali kelas B1

(Ibu Estiyani Andaningrum)

Lokasi : Ruang kelas B1

Tanggal dan waktu wawancara :

Sabtu 18 Januari 2020/ 11.00

Hal : Hasil dari Penguatan Pendidikan Karakter

1. Bagaimana sikap anak-anak TK Pertiwi 10 Imogiri dari segi Kedisipinan terkhusus B1?

Jawab: Untuk kelas B, karena di tahun 2020 ini harus lulus ke SD, jadi umur sudah mateng jadi pertama masuk itu sudah saya kasihkan *nopo ngeh*, *Sharing* ke anak-anak

aturan di kelas ini kedisiplinan masuk sekolah itu jam 07.45 sudah harus berangkat jadi *mpun mboten enten sing* masuk kelas baru berdoa, anak-anak, “*Permisi bu, saya terlambat*” sudah tidak ada mbak jadi khusus untuk B1 memang kedisiplinan sudah kami terapkan lebih ketat karena untuk mempersiapkan anak-anak di SD, baju juga harus rapi, berangkat tidak boelh terlambat, mengerjakan tugas juga harus 4 kegiatan itu kalau bisa tuntas.

2. Bagaimana sikap anak-anak TK Pertiwi 10 Imogiri dari segi sosial terkhusus B1?

Jawab: Karna umurnya sudah sampai dari segi sosial pun mereka bagus, kalau ada adeknya yang jatuh kakinya terluka kalau anak-anak B1 itu berlari nolong, misal nanti ada yang jatuh kakinya terluka nanti di bawa ke ruang UKS dikasih obat merah, dikasih plester luka, udah paham, misal pas mau Drum Band itu ya mbak temen atau adiknya gak bawa atau minumannya dah habis nanti anak-anak B1 lebih mau berbagi dengan adik atau temannya.

3. Apakah siswa-siswi TK Pertiwi 10 mudah untuk diajak ikut Upacara Bendera terkhusus B1?

Jawab: Karna B1 udah *gedhe dewe*, kalau upacara kadang-kadang berebut karna mereka sudah seneng untuk jadi petugas, kalau A kadang harus di rayu bu guru, kalau B1 malah rebutan, “*aku bu, aku bu*” gitu.

4. Apakah siswa-siswi TK Pertiwi 10 mudah untuk diajak ikut Karnaval dan kirab Budaya terkhusus B1?

Jawab: B1, Karnaval *karo* Kirab karna mereka sudah mengalami di tahun sebelumnya sudah mengalami otomatis mereka paling bahagia, karnaval itu seneng, kirab itu seneng, jadi mereka sangat antusias, kan kegiatannya naik mobil hias, di *dandani* pas diarak itu sambil nyanyi-nyanyi lagu kebangsaan.

F. Wawancara 6

Narasumber : Wali Kelas B2 (Ibu Riswantini)

Lokasi : Ruang kelas B2

Tanggal dan waktu wawancara :

Selasa, 21 Januari 2020/12.00

Hal : Program PPK

1. Apa itu PPK?

Jawab: Menurut saya PPK itu pembentukan jiwa karakter dari dalam diri anak, kalau pendidikan karakter kan istilahnya hanya menyampaikan tapi kalau PPK yaitu untuk membentuk Karakter anak.

2. Beda PPK dengan Pendidikan Karakter?

Jawab: sebetulnya mirip-mirip kalau PPK berarti penguatan dari pendidikan karakter

3. Cara menerapkan PPK Nasionalisme?

Jawab: Tiap pagi diajari dengan lagu, terus dengan cerita-cerita yang ada nilai-nilai nasionalisme nya, terus dengan anak bekerja saat mengerjakan majalah atau tugas-tugas.

4. Bagaimana kelengkapan literasi tentang PPK dan Nasionalisme?

Jawab: Dirasa masih kurang, kita sudah pakai alat peraga dll, tapi untuk literasi kurang.

5. Apa itu Nasionalisme?

Jawab: Nasionalisme menurut saya rasa cinta terhadap bangsa dan negara, dengan beda agama dengan lingkungannya jadi senang gitu mbak hidup di negara Indonesia dan cinta Indonesia.

6. Kebijakan-kebijakan sekolah berkaitan dengan PPK Nasionalisme?

Jawab: Kebijakannya kalau senin upacara bendera, kalau ada yang sakit nanti kita jengukin bareng-bareng, terus ada karnaval tiap tanggal 17 Agustus, kalau Ramadhan buka bersama, Kartinian, terus lomba PMT, kunjungan-kunjungan ke museum kaya museum Pak Harto, dirgantara sama museum *History Van Java*, kita juga berkunjung ke museum budaya seperti museum Batik. Kita juga ngundang dari luar kaya dari SGM, Psikiater, Polisi sahabat Anak, Puskesmas.

7. kegiatan seperti apa saja yang TK pertiwi 10 lakukan untuk menyemarakkan peringatan hari-hari besar nasional?

Jawab: Kalau anak tanggal 23 Juli itu peringatan hari anak, bulan desember itu hari Ibu, kalau hari kemerdekaan itu ibu guru nya Upacara Bendera di Kecamatan nah nanti yang anak-anak kita arahkan untuk melihat Upacara Bendera di Televisi atau dilapangan terdekat dengan ayah atau ibunya.

8. Bagaimana dukungan orang tua/wali terhadap program/ kegiatan yang berkaitan dengan PPK Nasionalisme?

Jawab: Dari wali sangat mendukung untuk komite sekolah dan pengurus juga mendukung.

G. Wawancara 7

Narasumber : Wali kelas B2 (Ibu Riswantini)

Lokasi : Ruang kelas B2

Tanggal dan waktu wawancara :

Kamis, 23 Januari 2020/ 10.00

Hal : Cara Implementasi PPK di kelas

1. Bagaimana cara guru menanamkan karakter pada anak?

Jawab: Dengan metode cerita dengan gambar-gambar anak lebih mudah memahami dan menerima contoh-contoh kalau dengan ucapan anak TK akan sulit tapi dengan contoh gambar dengan tindakan akan lebih mudah.

2. Cara mengajarkan kepada anak tentang nasionalisme?

Jawab: Kita biasakan apa-apa selalu gotong royong anak-anak itu mbak, terus pagi hari setiap masuk kelas selama 10-15 menit kita nyanyi lagu Indonesia Raya atau lagu-lagu jawa dan Pancasila.

3. Seberapa penting nasionalisme di terapkan?

Jawab: Itu penting sekali dari anak usia dini, bagaimana anak-anak akan mengenal tanah tumpah darah kalau tidak diajarkan jadi sejak dari dini harus kita tanamkan untuk mencintai NKRI.

4. Bagaimana cara mengajarkan lagu-lagu nasionalisme, lagu daerah, Pancasila kepada anak?

Jawab: Kita mengajarkannya dari baris demi baris, bait demi bait kemudian kita nyanyikan bersama, kita dengarkan musik dari HP itu anak akan lebih cepat dan setiap hari snein setiap upacara kita menyanyikan setiap pagi sebelum belajar kita nyanyikan otomatis anak akan cepat hafal. Anak ingatannya bagus banget.

5. Bagaimana cara mengajarkan anak tentang toleransi dan keanekaragaman?

Jawab: Semua manusia adalah milik Allah kita harus baik, kita harus bersahabat dengan siapa saja, contohnya saja di kelas kita ada yang Nasrani juga ada yang Islam kita bagaimana untuk bersalaman untuk membagi bekal itu sudah contoh yang langsung.

6. Bagaimana kegiatan upacara bendera setiap hari senin?

Jawab: Untuk upacara setiap hari senin itu yang tugas digilir yang jadi komadan di depan itu satu anak, ada yang jadi membaca Pancasila ada yang memimpin lagu/ dirigen, lagu Indonesia raya dan kami selipikan lagu mengheningkan cipta kemudian lagu penutup Bagi mu negeri, terus ada yang jadi Protokol, Beda upacara bendera TK dengan Upacara bendera di SD, kalau di TK bendera sudah berkibar kalau di SD ka anak

bertugas untuk mengibarkan bendera. Untuk petugas yang bawa teks itu sebelumnya anak sudah kita *brifing* anak kita kasih contoh “*nanti jalan ke sana samapai Inspektur Upacara itu teks kamu berikan yang baca guru*”

7. Bagaimana strategi guru membuat anak-anak mau upacara bendera?

Jawab: Kita di kelas tiap hari ada karakter itu kita tanamkan untuk mencintai Indonesia, sudah dibiasakan di sekolah anak sudah mengerti.

8. Bagaimana reaksi siswa terhadap kegiatan-kegiatan yang diadakan sekolah yang berhubungan dengan PPK nasionalisme?

Jawab: Anak senang sekali karna kita sudah sampaikan kalau di bulan Muharram itu kita berikan tali asih buat teman kita yang anak yatim/piatu atau kurang mampu kita datengin sambil jalan-jalan membawa bingkisan atau buku tanda kita peduli.

9. Hambatan-hambatan/ kesulitan apa saja yang Ibu guru alami saat mengimplementasikan PPK kepada anak?

Jawab: Hambatannya bila guru dan orang tua tidak saling mendukung, orang tua tidak pernah tanya “*Dek kamu di sekolahan diajari apa saja?*” itukan suatu bentuk komunikasi orang tua dengan

anak, bila orang tua tidak peduli dengan anak tidak tau di sekolah ada apa, jadi kesulitannya itu kalau dari guru tidak *ngeh* tapi kita lihat hasilnya kalau hasil berikutnya anak kita tanya kita kroscek apa yang disampaikan guru atau tidak, misal di rumah di terapkan atau tidak.

H. Wawancara 8

Narasumber : Wali kelas B2 (Ibu Riswantini)

Lokasi : Ruang kelas B2

Tanggal dan waktu wawancara :

Sabtu, 25 Januari 2020/ 09.00

Hal : Hasil dari Penguatan Pendidikan

Karakter

1. Bagaimana sikap anak-anak TK Pertiwi 10 Imogiri dari segi Kedisipinan terkhusus B2?

Jawab: Untuk B2 itu disiplin, berangkat sekolah juga sudah tepat waktu.

2. Bagaimana sikap anak-anak TK Pertiwi 10 Imogiri dari segi sosial terkhusus B2?

Jawab: Bagus banget, kalau bawa makanan pasti dibagi-bagi dengan temannya.

3. Apakah siswa-siswi TK Pertiwi 10 mudah untuk diajak ikut Upacara Bendera terkhusus B2?

Jawab: Karena upacara sudah dilaksanakan sejak kelompok A, jadi untuk kelompok B2 itu tinggal melanjutkan saja sudah tau tugasnya, jadi misal lagu kebangsaan yang dinyanyikan ini, indonesia raya ini itu sudah tau jadi kalau jadi petugas langsung mau bahkan senang sekali.

4. Apakah siswa-siswi TK Pertiwi 10 mudah untuk diajak ikut Karnaval dan kirab Budaya terkhusus B2?

Jawab: Senang sekalai bahkan menunggu-nunggu, disuruh tidak masuk sekolah oleh orang tuanya saja tidak mau tetep harus ikut, harus ikut karna saking senengnya. Kegiatannya itu pawai dengan mobil pawai anak-anak berpakaian nasional/ adat.

I. Wawancara 9

Narasumber : Wali kelas A1

(Ibu Purlita Handayani)

Lokasi : Ruang kelas A1

Tanggal dan waktu wawancara :

Selasa, 21 Januari 2020/ 13.00

Hal : Implementasi PPK di kelas

1. Apa itu nasionalisme?

Jawab: Nasionalisme itu cinta tanah air dengan budayanya, agama, adat istiadat, keanekaragaman.

2. Bagaimana cara guru menanamkan karakter pada anak?

Jawab: Dibiasakan setiap hari dan diulang-ulang

3. Cara mengajarkan kepada anak tentang nasionalisme?

Jawab: Pakai Cerita mbak, menyanyikan lagu-lagu kebangsaan, terus pakai gambar-gambar terus dijelaskan ke anak.

4. Seberapa penting nasionalisme diterapkan?

Jawab: Itu sangat penting sejak dini karena mereka itulah istilahnya jadi pondasi dasar dalam pendidikan karakter jadi sejak kecil mereka harus dikenalkan nasionalisme sehingga besok besar mereka paham apa itu nasionalisme.

5. Bagaimana cara mengajarkan lagu-lagu nasionalisme, lagu daerah, Pancasila kepada anak?

Jawab: Kalau saya biasanya tiap 1 minggu sekali didengarkan ke anak lagu-lagu nya, nanti seminggu kemudian anak sudah hafal.

6. Bagaimana cara mengajarkan anak tentang toleransi dan keanekaragaman?

Jawab:..Karena disini ada yang nasrani kan mbak jadi waktu berdo'a bagi yang beragama islam, anak-anak yang nasrani kita beri kesempatan mereka untuk berdo'a sesuai dengan keyakinannya. Kita juga jelaskan ke anak yang berbeda dan saling mengingatkan, terus kami ngajarinnya nanti pake kegiatan tanya jawab ke anak mbak.

7. Bagaimana kegiatan upacara bendera setiap hari senin?

Jawab: Seperti upacara pada umumnya, jadi setiap hari senin anak-anak dibiasakan mengikuti upacara bendera dan mereka juga dikenalkan dengan lagu-lagu nasionalisme seperti Indonesia raya, lagu mengheningkan cipta, lagu pada mu negeri, seperti itu dan dikenalkan doa untuk para pahlawan. Durasinya untuk anak-anak istilahnya masih pengenalan saja jadi tidak seperti upacara bendera

yang dewasa jadi sekitar 15-30 menit sudah selesai.

8. Bagaimana reaksi siswa terhadap kegiatan-kegiatan yang diadakan sekolah yang berhubungan dengan PPK nasionalisme?

Jawab: Anak-anak kalau disuruh seperti itu malah senang sekali mereka sangat antusias beberapa hari sebelum dilaksanakan sudah terus tanya-tanya kapan dilaksanakan jadi mereka malah mau mengikuti dengan semangat.

9. Hambatan-hambatan/ kesulitan apa saja yang Ibu guru alami saat mengimplementasikan PPK kepada anak?

Jawab: Hambatan-hambatannya mbak, pola pikir anak ada yang belum sampai jadi ketika kita mengajarkan sesuatu memang harus sabar, karena tiap anak beda-beda, selain itu konsentrasi anak itu cepat sekali buyar nya kalau tidak menarik mereka sering bosan kalau dari guru nya mungkin kurang variasi mbak.

J. Wawancara 10

Narasumber : Wali kelas A1

(Ibu Purlita Handayani)

Lokasi : Ruang kelas A1

Tanggal dan waktu wawancara :

Rabu, 22 Januari 2020/12.00

Hal : Hasil dari Penguatan Pendidikan Karakter

1. Bagaimana sikap anak-anak TK Pertiwi 10 Imogiri dari segi Kedisiplinan terkhusus A1?

Jawab: Untuk kelas A1 karna usianya masih kecil-kecil untuk kedisiplinan masih kurang, misalnya setengah 8 harus sudah berangkat mereka ada yang setengah 8 lebih baru berangkat ketika ditanyakan mereka masih ada yang ngantuk dan rewel di sekolah, tapi untuk kegiatan yang lain di kelas mereka sudah lumayan, sudah bagus.

2. Bagaimana sikap anak-anak TK Pertiwi 10 Imogiri dari segi sosial terkhusus A1 ?

Jawab: Kalau mereka sudah bagus, sudah bisa bersosialisasi dengan teman-temannya bermain bersama, kalau punya makanan sudah mau berbagi, mainan juga, sudah bisa saling membantu, kalau ada temannya

yang tidak bisa membuka tutup botol misalnya mau minum ada yang mau bantu, ada yang kesulitan membuka makanan yang dibungkus bantu membukakan dengan gunting, kalau ada temannya ada yang tidak membawa bekal mau berbagi.

3. Bagaimana sikap anak-anak TK Pertiwi 10 Imogiri dari segi Religiusnya terkhusus A1?

Jawab: Sudah bagus, jadi disini ada anak yang *non* Islam, jadi disini. Jadi ketika anak itu harus mengikuti pendidikan agamanya saya perintahkan untuk kesana, ketika berdoapun tidak ikut berdoa seperti agama yang islam. Ketika anak yang lain berdoa, dia sudah tau duduk sendiri, teman-temannya juga "*Kamu jangan ikut berdoa inikan agama islam*" seperti itu.

4. Apakah siswa-siswi TK Pertiwi 10 mudah untuk diajak ikut Upacara Bendera terkhusus A1?

Jawab : Alhamdulillah selama ini anak-anak mudah untuk ikut upacara bendera begitu tau sudah saat nya upacara mereka langsung berjajar rapi di depan kelas, jadi enggak usdah di tarik-tarik sudah tau

sendiri, sekarang hari senin sudah tau tugasnya untuk ikut upacara kemudian yang disuruh jadi petugas sudah langsung mau, biasanya malah rebutan yang mau jadi petugas upacara, malah rebutan seneng soalnya.

5. Apakah siswa-siswi TK Pertiwi 10 mudah untuk diajak ikut Karnaval dan kirab Budaya terkhusus A1?

Jawab: Kalau disini anak-anak itu mudah malah senang sekali kalau diajak seperti itu *"Hey..besok aku mau ikut karnaval"*, nanti jauh-jauh hari sudah menyiapkannya, kemudia pada waktu karnaval misal disuruh jam 12 datng sebelum 12 sudah datang disini. Mereka sangat senang sekali diajak karnaval. Kegiatan karnaval itu, karnaval kirab budaya jadi kita ikut keliling bersama-sama dengan anggota karnaval lain.

K. Wawancara 11

Narasumber : Wali kelas A1

(Ibu Purlita Handayani)

Lokasi : Ruang kelas A1

Tanggal dan waktu wawancara :

Jumat, 24 Januari 2020/ 10.00

1. Apakah di TK Pertiwi 10 masih ada anak yang ditunggu orang tuanya?

Jawab: Alhamdulillah bulan pertama anak-anak masuk sekolah sudah tidak ada yang ditunggu, semuanya sudah mandiri tidak ada yang ditunggu orang tuanya.

2. Bagaimana strategi guru agar anak tidak mau ditunggu orang tua nya?

Jawab: Kita mengajak anak-anak tidak ada yang ditunggu orang tuanya jadi langsung dianter dan ditinggal jadi biarpun menangis tapi anak-anak lama-lama akan terbiasa untuk ditinggal. Tidak ada yang *meri* sama temennya biarpun ada cuma satu atau dua.

Kalau semua langsung ditinggal malah bisa mandiri. Awal-awal itu rewel, *wong baru sekolah pertama kali* jadi kadang-kadang *iseh* merasa asing dengan lingkungan sekolah jadi agak rewel, dua tiga minggu masih rewel setelah itu sudah tidak apa-apa

sudah kenal dengan sama teman-temannya, sama gurunya jadi sudah merasa nyaman, kalau anak rewel kita pangku atau kita gendong sebentar kita beri pengertian, *“adik kan sudah besar ngak usah ditunggu orang tua disini main sama bu guru sama teman-teman”*

3. Untuk kegiatan-kegiatan kunjungan museum, apakah beserta orang tua atau hanya guru saja?

Jawab: Selama ini kita membiasakan anak tidak usah didampingi orang tua untuk melakukan kegiatan apapun di luar sekolah, jadi mereka hanya di dampingi guru-guru saja, jadi mereka malah merasa enak, merasa nyaman kalau tidak usah didampingi orang tuanya, guru juga merasa lebih enak kalau mengawasi.

4. Bagaimana sikap mandiri anak kelas A di TK pertiwi 10?

Sudah terbiasa untuk mandiri, misalnya saja untuk membuka bekal, minuman kemudian melepaskan sepatunya sendiri, memakai sepatu sendiri mengambil alat-alat di loker mengembalikan kembali, dan setelah bermain mereka sudah bisa

mengembalikan mainannya di tempatnya lagi.

L. Wawancara 12

Narasumber : Wali kelas A1 (Ibu Sunarsih)

Lokasi : Ruang kelas A1

Tanggal dan waktu wawancara :

Kamis 16 Januari 2020/ 12.00

Hal : Program PPK dan Implementasi PPK

1. Apa itu PPK?

Jawab: PPK itu pendidikan karakter yang ada religius, nasionalis, mandiri, dan integritas, kalau dulu ada 18 nilai karakter, tapi sekarang digabung direkrut menjadi 5 karakter, untuk karakter dari 2013 PPK terintegrasi di dalamnya. Intinya sama dari 18 karakter itu. Kalau dulu RKH sudah mencakup 18 karakter salah satunya harus dimasukkan misalnya di pembiasaan, ada di inti, inti itu kegiatannya ada 3-4 kegiatan, nanti inti ke satu ke dua karakternya dibedakan, karena nanti karakternya 18 itu diharapkan itu anak bisa semua, mengimplementasikan 18 karakter itu. PPK yang sekarang itu ringkasan dari 18 nilai karakter.

2. Beda PPK dengan Pendidikan Karakter?

Jawab: Mirip mba, sama-sama tujuannya untuk membangun karakter anak bedanya ya itu tadi dulu

18 karakter sekarang 5 karakter, tapi 5 itu di dalamnya tetap ada 18 nilai karakter.

3. Cara menerapkan PPK Nasionalisme?

Jawab: Penerapannya dengan pembiasaan mbak, jadi PPK itu terintegrasi mulai dari awal anak berangkat sekolah, kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan bermain baik itu di dalam kelas maupun luar kelas pasti diterapkan PPK. PPK itu terintegrasi mulai dari awal anak berangkat sekolah itu anak begitu datang bersalaman dengan ibu guru terus nanti untuk baris itu juga sudah merupakan karakter masuk kelas menaruh tas dan sepatu itu juga pendidikan karakter di pembiasaan, pasti diterapkan PPK itu.

4. Bagaimana kelengkapan literasi tentang PPK dan Nasionalisme?

Jawab: Kalau literasi kita menggunakan modul mbak, modul online jadi kemarin dibuatkan akun masing-masing punya itu disana lengkap sudah ada data diri, terus modul-modulnya dari pusat.

5. Apa itu Nasionalisme?

Jawab: Nasionalisme itu yang mengenai kebangsaan mbak, kalau di TK Pertiwi 10 itu penerapannya itu upacara bendera juga menghafal atau bisa untuk mengucapkan Pancasila terus menyebutkan bendera indonesia, untuk

menyebutkan negaranya seperti itu kalau di TK, sebatas itu.

6. Kebijakan-kebijakan sekolah berkaitan dengan PPK Nasionalisme?

Jawab: Di sini setiap senin kita upacara bendera, terus anak-anak dibiasakan nyanyi-nyanyi lagu-lagu nasional, menghafalkan pancasila bisa pakai nyanyian atau tepukan, terus pas Puncak Tema anak-anak diajak keluar, dulu kita pernah pas tema yang berkaitan dengan Nasionalisme pergi ke Museum dirgantara, Museum Pak Harto yang ada di Kemusuk, ke Museum History Van Java biasanya tiap satu bulan sekali.

7. kegiatan seperti apa saja yang TK pertiwi 10 lakukan untuk menyemarakkan peringatan hari-hari besar nasional?

Jawab: kami setiap tahunya mengikuti karnaval yang diadakan di Kecamatan Imogiri dan di lingkungan TK, kami melaksanakan kegiatan hari kartini itu sudah nasionalisme, untuk kegiatan itu berbeda-beda mbak dari tahun ke tahun tapi intinya kita tetep memperingati hari kartini bukan hanya anak-anak tapi melibatkan dari wali murid, itu biasanya kita berpakaian adat.

8. Bagaimana dukungan orang tua/wali terhadap program-program sekolah/ kegiatan yang berkaitan dengan PPK Nasionalisme?

Jawab: Orang tua pasti mendukung kami sebagai lembaga TK itu juga harus melibatkan dari wali terus dari masyarakat terus ada dewan komite itu pasti kita libatkan dan itu alhamdulillah untuk orang tua, wali, masyarakat itu baik sekali, untuk wali ada paguyubannya dan masing-masing kelas ada wakilnya untuk mengurus POT (Paguyuban Orang Tua).

M. Wawancara 13

Narasumber : Wali kelas A2 (Ibu Sunarsih)

Lokasi : Ruang kelas A2

Tanggal dan waktu wawancara :

Jumat, 17 Januari 2020/ 09.00

Hal : Cara Implementasi PPK di kelas

1. Bagaimana cara guru menanamkan karakter pada anak?

Jawab: Untuk menanamkan karakter menggunakan pembiasaan. Pembiasaan itu misal di kelas ditanamkan menghafal Pancasila dengan lagu-lagu nasional.

2. Cara mengajarkan kepada anak tentang nasionalisme?

Jawab: Kita ajak anak buat bendera mbak, kan ada tema tentang negara ku nah itu nanti kita bisa buat bendera dan juga memberi angka pada Pancasila, lambang garuda kalau satu misal lambangnya bintang emas dst.

3. Seberapa penting nasionalisme di terapkan?

Jawab: Penting mbak, karena itu untuk menerangkan tentang negara ku, itu memang harus ditanamkan pendidikan nasionalis terkait dengan sekarang itu maraknya dari sparatis itu lo mbak bagi saya itu sangat penting untuk menanamkan nasionalisme sejak dini.

4. Bagaimana cara mengajarkan lagu-lagu nasionalisme, lagu daerah, Pancasila kepada anak?

Jawab: Kalau saya contoh nya lagu garuda Pancasila itu nanti saya menerapkannya kan tiap hari lagu garuda pancasila dan menghafal Pancasila itu saya terapkan setiap hari seperti itu pas kegiatan awal itu. Pertama saya nyanyi sendiri terus anak-anak akan hafal dengan sendirinya karena setiap hari terus untuk syair itu kami lakukan dari perbait terus anak menirukannya, diulang terus tidak hanya sekali sekitar sampe 5x terus nanti kalau sudah hafal syairnya itu kita coba

nyanyi bareng pelan-pelan itu tempo nya, pelan berapa kali terus nanti agak cepat berapa kali terus sesuai dengan tempo lagunya berapa kali, jadi seperti itu tahapan-tahapannya.

5. Bagaimana cara mengajarkan anak tentang toleransi dan keanekaragaman?

Jawab: Kita sering *ngandani* kalau teman kita ini agama nya berbeda, kalau kita agamanya islam kalau si BL Katolik. Kita terangkan juga tata cara Ibadahnya, seperti tempat ibadahnya, yang nasrani juga kita terangkan. Mungkin dengan itu anak-anak jadi paham kalau hanya sekali enggak akan paham, nanti anaknya *ngandani koncone “nek agama ku ki Katolik, aku sembahyangnya di gereja”* jadi anak-anak sudah paham tentang agama yang dianutnya. Cara berdoa kita berdoanya bahasa Indonesia itu untuk semuanya terus kalau sudah nanti anak yang beragama islam itu berdoa untuk agama katolik itu saya suruh diam.

6. Bagaimana kegiatan upacara bendera setiap hari senin?

Jawab: Untuk upacara bendera itu nanti buat petugas itu kita urutkan mbak dari B1, B2, A1 dan A2, mungkin senin pertama B1, senin kedua B2 dan seterusnya. Susunan acaranya juga ada tapi anak-anakkan belum bisa baca nanti didampingi

guru, guru membaca lirik nanti anak menirukannya. Susunannya itu pertama pemimpin upacara memasuki tempat upacara, kedua hormat bendera, ketiga berdoa untuk para pahlawan, keempat membaca Pancasila dan diikuti oleh seluruh peserta upacara. Pembina upacara juga diurutkan mbak, digilir. Setelah membaca Pancasila terus nyanyi lagu Indonesia Raya, untuk lagu Indonesia raya memang panjang tapi anak-anak bisa karena setiap senin kita mendengarkan dan menyanyikan itu, terus mengheningkan cipta setelah itu amanat pembina upacara itu nanti pembina memberikan nasehat-nasehat, kemudian nyanyi lagu Bagi Mu Negeri terus upacara selesai. Durasi Upacara maksimal 30 menit.

7. Bagaimana strategi guru membuat anak-anak mau upacara bendera?

Jawab: Kita ajak tapi kalau di TK ini, 1 atau 2 orang saja yang tidak mau mengikuti upacara tapi tidak setiap senin, anak-anak yang belum mau kita beri motivasi, kita ajak *“Ayo, ayo siapa mau jadi polisi jadi tentara, kalau mau jadi polisi atau tentara harus disiplin terus pak polisi pak tentara juga upacara”*

8. Bagaimana reaksi siswa terhadap kegiatan-kegiatan yang diadakan sekolah yang berhubungan dengan PPK nasionalisme?

Jawab: Kalau di TK ini anak-anaknya dengan senang, karena mereka sudah terbiasa dari awal melaksanakan hal-hal yang berkaitan dengan nasionalisme jadi tidak terasa mbak jadi mengalir dnegan sendirinya di dalam kegiatan-kegiatan kita jadi anak-anak itu memang enggak terasa ini Nasionalisme, karena mengalir dengan sendirinya.

9. Hambatan-hambatan/ kesulitan apa saja yang Ibu guru alami saat mengimplementasikan PPK kepada anak?

Jawab: Kalau saya di kelas A2, kalau di kelas A2 itu umurnya paling terendah paling terkecil jadinya untuk disiplinnya misal ya itu enggak harus langsung *“kamu harus ini”*, *“kamu harus itu”* tapi kegitannya kita sambil bermain dan kita *samunke* misal dengan berlagu bermain anak tidak terasa *“oh ada gotong royongnya”* bermain balok sudah tidak ada yang berebut itu sudah merupakan karakter, karena usia anak terkecil jadi egoisme nya masih sangat kerasa banget *“ini milik ku, gak boleh main dengan ini main sama aku saja”* kalau dari saya tidak ada, tapi kalau dari anak ditambah kalau anak tidak enak badan maunya cuma males-

malesan jadi dipaksa juga enggak bisa mbak, jadi anak itu harus *enjoy*, anak nyaman kita bisa menerapkan karakter.

N. Wawancara 13

Narasumber : Wali kelas A2 (Ibu Sunarsih)

Lokasi : Ruang kelas A2

Tanggal dan waktu wawancara :

Jumat, 17 Januari 2020/ 12.00

Hal : Hasil dari Penguatan Pendidikan Karakter

1. Bagaimana sikap anak-anak TK Pertiwi 10 Imogiri dari segi Kedisipinan terkhusus A2?

Jawab: untuk A2 usianya terkecil jadi disiplinnya itu belum, tapi saya masih *ngemong* gimana maunya anak terus nanti kita kasih pengertian kenapa enggak mau ini? Terus kita terangkan jelaskan ke anak. Keterlambatan untuk anak-anak A2 mungkin karena usianya tadi mbak kalau badan nya mereka merasa capek itu *arasaen*, *memeng* enggak mau sekolah tapi sama ibunya itu terus dianterin itu nanti anaknya kalau yang sudah mandiri enggak apa-apa mbak tapi kalau yang masih kecil dan belum bisa ngelola emosinya sendiri itu

nanti di sekolahan sama temennya jadi jutek enggak jadi *karepe* terus *kerengan* , apa-apa jadi masalah.

2. Bagaimana sikap anak-anak TK Pertiwi 10 Imogiri dari segi sosial terkhusus A2?

Jawab: untuk A2 lumayan mbak biarpun masih kecil sosialnya itu sudah cukup baik jadi untuk dikasih pengertian itu mereka bisa menerima dan ada yang bisa menerapkannya, kegiatan berbagi, tolong menolong sudah memperlihatkan sikap seperti ini contohnya kalau ada teman yang enggak bawa bekal itu nanti dibagi kalau minumnya abis nanti dikasih.

3. Apakah siswa-siswi TK Pertiwi 10 mudah untuk diajak ikut Upacara Bendera terkhusus A2?

Jawab: Untuk upacara bendera dari awal, kalau kelas B kan udah terbiasa untuk memposisikan diri untuk upacara untuk A2 juga gitu sudah liat kakak-kakaknya dia mengikuti tapi tidak lepas dari bimbingan guru ada juga kadang gak mau maunya bermain itu nanti kita kasih pengertian biar mau ikut upacara.

4. Apakah siswa-siswi TK Pertiwi 10 mudah untuk diajak ikut Karnaval dan kirab Budaya terkhusus A2?

Jawab: Selama ini anak *enjoy* saja, malah orang tua yang khawatir “*Buk la ini kan jam istirahat siang, biasanya anak itu bobok*” “*ngeh ngakpapa bu dicoba saja nanti*” itu malah anak nya enggak bobok, mereka senang untuk kirab juga begitu mereka senang. Kegiatannya itu kita naik mobil dihias kita mengikuti dari panitia karnaval/kirab tapi kalau kirab itu kita jalan kaki, ambil jalur yang tidak terlalu capek, karna kirab budaya itu karna tanah TK itu masih milik kraton tempatnya juga deket jadi kita harus berpartisipasi untuk kirab budaya karna kirab budaya itu aslinya dari kraton, karna *nawun kong* itu budaya kraton tapi panitia dari kecamatan untuk menambah wisatawan di kecamatan imogiri dijadikan agenda tahunan untuk kirab dan karnaval. Kirab dan karnaval sudah lama sekali dilaksanakan karena TK kami dekat dengan kecamatan jadi apa-apa ya kita ikut. Kita juga karnavalnya sudah juara malah beberapa kali juara 1, karnaval itu seluruh

TK sekecamatan tapi enggak wajib, kalau kirab budaya hanya TK pertiwi10 aja yang ikut yang lain itu pelaku-pelakunya dari kraton, dari pemerintahan desa, kecamatan dan mengajak salah satu kelompok kesenian.

O. Wawancara 14

Narasumber : Guru Extra Tari
(Ibu Wahyu Ningsih)

Lokasi : Ruang kepala sekolah

Tanggal dan waktu : Selasa, 21 Januari 2020/
09.00

Hal : Kegiatan Menari

1. Sejak kapan extra nari ada di TK pertiwi 10?

Jawab: TK kurang lebih sudah dari 2014, jadi sudah 6 tahunan di sini.

2. Tarian jenis apa saja yang di ajarkan di TK Pertiwi 10?

Jawab: Jenis tarian banyak mbak, contohnya kupu-kupu, *ulo-olonan*, *blackdidot*, tari topi itu buat anak-anak yang mudah-mudah.

3. Hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam mengajar tari untuk anak usia dini?

Jawab: Kemauan anak dulu mbak, kalau anak enggak mau yaitu susahnya, kalau dah *mood* kita lakukan sesuatu biar anak respek dulu.

4. Bagaimana cara guru mengajarkan menari?

Jawab: Kita pertama pengenalan dulu, lalu pengenalan materi, misalnya ngajari anak-anak tari kupu-kupu, tari kupu-kupu itu apa kita jelaskan dulu kemudian kita lanjut gerakan, secara bertahap.

5. Kesulitan mengajarkan menari kepada anak dan upaya yang di lakukan ?

Jawab: Kesulitan dianak di gerakan, misal kitanya sudah mengaggap itu mudah, tapi untuk anak sulit, terus kalau anak banyak bercanda.

6. Nilai-nilai nasionalisme dalam kegiatan menari?

Jawab: Ada di perilakunya di gerakan tari-tarian anak.

P. Wawancara 15

Narasumber : Guru Agama Nasrani (Bapak
Ambrosius Kharisma Bagaskara)

Lokasi : Ruang Guru

Tanggal dan waktu : Selasa, 11 Februari 2020 /

09.00

Hal : Pembelajaran Agama Nasrani

1. Bagaimana bentuk dari pembelajaran agama nasrani?

Jawab: Bentuk disamakan dengan sekolah Minggu, susunannya ada lagu supaya anak-anak itu sejak dini udah terbiasa untuk menyanyi untuk memuji Tuhan, bentuk lain itu mengenalkan tentang Katolik itu apa seperti kisahnya Yesus, Maria, Yhosep, dan dasar-dasar untuk anak-anak.

2. Kegiatan apa saja dalam pembelajaran agama nasrani?

Jawab: Pertama pembuka, lalu lagu-lagu, ketiga materi (dibacakan bacaan dari kitab suci Al-Kitab biasanya kisah untuk anak-anak itu tentang kisah nabi-nabi seperti nabi Nuh, Musa, dsb.

3. Bagaimana mengajarkan kepada anak tentang tolerasi?

Jawab: Untuk nilai-nilai toleransi memang diajarkan berkaitan dengan materi yang ada misal tentang cerita Nabi Nuh, itu kan Nabi Nuh menyelamatkan banyak hewan, banyak hewan itu beragam, nah adek-adek di sini diajak untuk menghargai perbedaan yang ada jadi tidak harus sesuatu yang sama yang harus diselamatkan, jadi dari situ anak-anak juga bisa mengerti toleransi itu seperti apa untuk bisa menghargai, untuk bisa mengerti perbedaan orang lain.

4. Bagaimana mengajarkan kepada anak tentang keanekaragaman?

Jawab: Penjelasan khusus dari pertemuan awal sudah diajarkan keanekaragaman seperti itu karena anak-anak di TK Pertiwi 10 yang agama Nasrani cuma 8 juga diajarkan bila teman-teman Muslim itu berdoa teman-teman bisa menyesuaikan dengan duduk diam, kalau misal mau senam sebisa mungkin membuat tanda salib dari situ anak-anak bisa memahami perbedaan yang ada tetapi dari perbedaan itu teman-teman juga tidak merasa asing di lingkungan sekolah.

5. Bagaimana sikap anak-anak di TK Pertiwi 10 dalam hal toleransi?

Jawab: Sikap anak-anak berkaitan dengan toleransi untuk di TK Pertiwi 10 itu untuk toleransinya sudah bagus banget, terbukti kalau teman-teman agama Nasrani itu sedang belajar teman-teman yang lain tidak merasa kebisingan karena kita suka memutar lagu-lagu rohani, terus teman-teman yang muslim itu tidak marah-marah tetap menghargai perbedaan begitupula dengan agama Muslim ketika berdoa di dalam kelas kan kan kedengeran dari sini, teman-teman juga bisa menghargai perbedaan tersebut.

Q. Wawancara 16

Narasumber : Guru Extra Lukis

(Bapak Wahyu Setyawan)

Lokasi : Ruang kelas B1

Tanggal dan waktu wawancara :

Senin, 20 Januari 2020/ 10.00

Hal : Kegiatan Melukis

1. Kegiatan melukis itu seperti apa?

Jawab : Pertama itu pengenalan dulu tentang seni lukis, anak-anak dikenalkan dengan cara menggambar menggunakan garis dulu setelah itu mengenalkan warna jadi anak-anak diperkenalkan warna dan mengerti warna misalnya merah, kuning, biru, hijau dan masalah tema mengikuti dari kurikulum sekolah.

2. Kegiatan Melukis atau seni rupa apakah ada yang berkaitan dengan nasionalisme?

Jawab: mengenai Nasionalisme atau kenegaraan biasanya anak-anak diperintahkan untuk menggambar Pancasila misalnya Bintang tentang Ketuhanan yang Maha Esa, gambar rantai, kemanusiaan yang adil dan beradab, dan ketiga pohon beringin persatuan Indonesia dan keempat kepala banteng, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan dan kelima menggambar padi dan

kapas untuk keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Untuk Pancasila tidak menyeluruh 5, tapi satu-satu karena anak TK belum menguasai untuk menggambar obyek yang banyak.

3. Cara mengajarkan lukis ke anak usia dini seperti apa?

Jawab: Saya membuat garis dulu terus anak-anak menirukan setelah membuat garis selanjutnya terus begitu sampai finish setelah itu pewarnaan, adek-adek juga mengikuti.

4. Apakah ada pengantar teori/ penjelasan dulu ke anak apabila akan menggambar objek-objek yang berkaitan dengan nasionalisme?

Jawab: Biasanya anak-anak perlu kejelasan itu apa pak, misal tanya tentang Pohon beringin itu tentang apa pak? Nanti memberikan penjelasan itu sila ke-3 dan menjelaskan tentang lambang dari sila ke 3 Pancasila nanti juga menjelaskan tentang persatuan Indonesia, tetap ada penjelasan ke anak.

5. Kegiatan akhir setelah anak-anak selesai melukis itu seperti apa?

Jawab: Setelah selesai menggambar yaitu memberikan penilaian, penilaian tergantung pada pewarnaan, pewarnaan itu selesai atau tidak, terus membuat obyek nya itu mirip atau menyerupai paling enggak sudah sesuai dengan obyek.

Pemberian penilain dengan bintang kalau anak TK, nilai sempurna dengan bintang empat.

R. Wawancara 17

Tanggal wawancara, Jumat 07 Februari 2020

Nama Anak : Biel

Agama : Nasrani

1. (Nama anak) suka ikut upacara, kenapa?

Jawab: Suka upacara, mau jadi komandan.

2. Ketika upacara, Bu Guru tiba-tiba panggil (nama anak) buat jadi petugas upacara apakah mau? Mau jadi petugas apa? Kenapa?

Jawab: Mau jadi komandan.

3. Setiap Upacara itu pasti menyanyikan lagu, coba (nama anak) nyanyikan lagu Indonesia Raya?

Jawab: (adinda sudah bisa menyanyikan lagu indonesia raya sudah BSB)

4. (nama anak) Bu guru waktu upacara juga baca Pancasila, Pacasila itu ada berapa sila ya? Coba sekarang hafalan Pancasila?

Jawab: Ada 5/ (adinda sudah hafal Pancasila secara runtut, dan benar sudah BSB)

5. Pancasila itu lambang nya apa (nama anak)?

Jawab: Burung Garuda

6. Setiap Pagi, mbak selalu dengar kelas A nyanyi-nyanyi dengan bu guru, coba mbak mau dengar (nama anak) nyanyi lagu tentang Indonesia?

Jawab: (Lagu daerah, adinda dapat menyanyikan lagu gundul- gundul pacul sudah BSB, adinda hafal lagu tersebut, lagu sesuai dengan lirik, vokal sudah jelas, untuk lagu nasional adinda memilih lagu Garuda Pancasila, adinda sudah BSB, hafal lagu, dinyanyikan dengan runtut, benar dan vokal jelas)

7. Di Kelas nya (nama anak) ada Bendera Indonesia, warna Bendera Indonesia itu apa ya?

Jawab: Merah putih

8. Indonesia sedang Ulang Tahun, Bu guru ngajak anak-anak ikut Karnaval, (nama anak) mau tidak ikut karnaval? Kenapa?

Jawab: Mau ikut karenan senang, *penak* karena *numpak* mobil

9. Teman nya (nama anak) ada yang berbeda agama, masih mau tidak berteman? Kenapa?

Jawab: Mau biar bisa main.

10. Teman nya (nama anak) sedang sedih, sedang kesusahan, apa yang (nama anak) lakukan buat teman nya? (nama anak) sudah pernah menolong orang?, Menolong apa?

Jawab: *dineng-nengi* /ditolong/ pernah, bantuin asah-asah ibuk.

11. (nama anak) Masih ditunggu ibuk/bapak tidak disekolahkan? Kenapa kok mau ditinggal?

Jawab: Enggak ditunggu karena gak ada yang ditunggu.

Tanggal wawancara, Jumat 07 Februari 2020

Nama Anak : Dayu

Usia : 4 tahun

Agama : Islam

1. (Nama anak) suka ikut upacara, kenapa?

Jawab: Suka, biar pintar

2. Ketika upacara, Bu Guru tiba-tiba panggil (nama anak) buat jadi petugas upacara apakah mau? Mau jadi petugas apa? Kenapa?

Jawab: Mau/ *ngabani* nyanyi.

3. Setiap Upacara itu pasti menyanyikan lagu, coba (nama anak) nyanyikan lagu Indonesia Raya?

Jawab: (adinda dapat menyanyikan lagu Indonesia Raya dengan BSH)

4. (nama anak) Bu guru waktu upacara juga baca Pancasila, Pacasila itu ada berapa sila ya? Coba sekarang hafalan Pancasila?

Jawab: 5 (lima)/ (adinda sudah hafal Pancasila dengan benar, runtut tanpa bantuan peneliti sudah BSB)

5. Pancasila itu lambang nya apa (nama anak)?

Jawab: Burung garuda

6. Setiap Pagi, mbak selalu dengar kelas A nyanyi-nyanyi dengan bu guru, coba mbak mau dengar (nama anak) nyanyi lagu tentang Indonesia?

Jawab: (Lagu daerah adinda memilih lagu gundul-gundul pacul dan lagu Nasional Garuda Pancasila, adinda sudah dapat menyanyikan lagu gundul-gunduk pacul dan lagu Garuda Pancasila dengan benar, sesuai dengan lirik lagu, dinyanyikan dengan suara lantang tanpa bantuan dari peneliti sudah BSB)

7. Di Kelas nya (nama anak) ada Bendera Indonesia, warna Bendera Indonesia itu apa ya?

Jawab: Merah-putih.

8. Indonesia sedang Ulang Tahun. Bu guru ngajak anak-anak ikut Karnaval, (nama anak)- mau tidak ikut karnaval? Kenapa?

Jawab: Mau karnaval gak mau bobok soalnya foto-foto, naik mobil.

9. Teman nya (nama anak) ada yang berbeda agama, masih mau tidak berteman? Kenapa?

Jawab: Mau, karena seru.

10. Teman nya (nama anak) sedang sedih, sedang kesusahan, apa yang (nama anak) lakukan buat teman nya? (nama anak) sudah pernah menolong orang?, Menolong apa?

Jawab: Ditolongin, pernah nolong *neng-nengi* pas jatuh.

11. (nama anak) Masih ditunggu ibuk/bapak tidak disekolahkan? Kenapa kok mau ditinggal?

Jawab: Enggak, dah pinter.

Tanggal wawancara, Jumat 07 Februari 2020

Nama Anak : Rizta

Usia : 5 tahun

Agama : Islam

1. (Nama anak) suka ikut upacara, kenapa?

Jawab: Ikut, *mek* pinter.

2. Ketika upacara, Bu Guru tiba-tiba panggil (nama anak) buat jadi petugas upacara apakah mau? Mau jadi petugas apa? Kenapa?

Jawab: Mau yang nyanyi.

3. Setiap Upacara itu pasti menyanyikan lagu, coba (nama anak) nyanyikan lagu Indonesia Raya?

Jawab: (adinda menyanyikan lagu indonesia raya masih perlu bantuan dari peneliti masih MB)

4. (nama anak) Bu guru waktu upacara juga baca Pancasila, Pacasila itu ada berapa sila ya? Coba sekarang hafalan Pancasila?

Jawab: Lima/ (adinda sudah dapat menghafalkan pancasila dengan benar dan runtut dengan sedikit bantuan dari Peneliti sudah BSH)

5. Pancasila itu lambang nya apa (nama anak)?

Jawab: Garuda.

6. Setiap Pagi, mbak selalu dengar kelas A nyanyi-nyanyi dengan bu guru, coba mbak mau dengar (nama anak) nyanyi lagu tentang Indonesia?

Jawab: (Adinda menyanyikan lagu nasional Garuda Pancasila dan lagu daerah gundul-gundul pacul dalam menyanyikan lagu nasional sudah BSB sedangkan dalam menyanyikan lagu daerah BSH)

7. Di Kelas nya (nama anak) ada Bendera Indonesia, warna Bendera Indonesia itu apa ya?

Jawab: Merah-putih

8. Indonesia sedang Ulang Tahun. Bu guru ngajak anak-anak ikut Karnaval, (nama anak)- mau tidak ikut karnaval? Kenapa?

Jawab: Mau, biar pinter, karnaval bawa bendera numpak mobil.

9. Teman nya (nama anak) ada yang berbeda agama, masih mau tidak berteman? Kenapa?

Jawab: Mau karena baik.

10. Teman nya (nama anak) sedang sedih, sedang kesusahan, apa yang (nama anak) lakukan buat teman nya? (nama anak) sudah pernah menolong orang?, Menolong apa?

Jawab: di *neng-nengi*, pernah bantu beresin mainan.

11. (nama anak) Masih ditunggu ibuk/bapak tidak disekolahkan? Kenapa kok mau ditinggal?

Jawab: Enggak, sama bu guru.

Tanggal wawancara, Jumat 07 Februari 2020

Nama Anak : Safiya

Usia : 6 tahun

Agama : Islam

1. (Nama anak) suka ikut upacara, kenapa?

Jawab: Suka karena suka tugas.

2. Ketika upacara, Bu Guru tiba-tiba panggil (nama anak) buat jadi petugas upacara apakah mau? Mau jadi petugas apa? Kenapa?

Jawab: Mau jadi petugas bawa pancasila.

3. Setiap Upacara itu pasti menyanyikan lagu, coba (nama anak) nyanyikan lagu Indonesia Raya?

Jawab: (adinda dalam menyanyikan lagu Indonesia Raya sudah BSB)

4. (nama anak) Bu guru waktu upacara juga baca Pancasila, Pancasila itu ada berapa sila ya? Coba sekarang hafalan Pancasila?

Jawab: Lima/ (adinda sudah dapat menghafalkan Pancasila sudah BSB)

5. Pancasila itu lambang nya apa (nama anak)?

Jawab: Garuda

6. Setiap Pagi, mbak selalu dengar kelas A nyanyi-nyanyi dengan bu guru, coba mbak mau dengar (nama anak) nyanyi lagu tentang Indonesia?

Jawab: (Adinda menyanyikan lagu nasional Garuda Pancasila dan lagu daerah gundul-gundul pacul, menyanyikan lagu nasional ananda sudah BSB dan lagu daerah juga sudah BSB)

7. Di Kelasnya (nama anak) ada Bendera Indonesia, warna Bendera Indonesia itu apa ya?

Jawab: Merah putih.

8. Indonesia sedang Ulang Tahun, Bu guru ngajak anak-anak ikut Karnaval, (nama anak) mau tidak ikut karnaval? Kenapa?

Jawab: mau, karna seru, seneng ya Cuma pergi-pergi naik mobil.

9. Teman nya (nama anak) ada yang berbeda agama, masih mau tidak berteman? Kenapa?

Jawab: Mau berteman karena seru.

10. Teman nya (nama anak) sedang sedih, sedang kesusahan, apa yang (nama anak) lakukan buat teman nya? (nama anak) sudah pernah menolong orang?, Menolong apa?

Jawab: *dineng-nengi*, pernah bantu ibu masak, bantu beres mainan.

11. (nama anak) Masih ditunggu ibuk/bapak tidak disekolahkan? Kenapa kok mau ditinggal?

Jawab: enggak, sudah berani.

Tanggal wawancara, Jumat 07 Februari 2020

Nama Anak : Sean

Usia : 4 tahun

Agama : Islam

1. (Nama anak) suka ikut upacara, kenapa?

Jawab: Suka, sean suka ben cepet pinter.

2. Ketika upacara, Bu Guru tiba-tiba panggil (nama anak) buat jadi petugas upacara apakah mau? Mau jadi petugas apa? Kenapa?

Jawab: Mau, jadi pemimpin.

3. Setiap Upacara itu pasti menyanyikan lagu, coba (nama anak) nyanyikan lagu Indonesia Raya?

Jawab: (adinda sudah dapat menyanyikan lagu Indonesia raya dengan sudah BSH)

4. (nama anak) Bu guru waktu upacara juga baca Pancasila, Pancasila itu ada berapa sila ya? Coba sekarang hafalan Pancasila?

Jawab: Tiga, Adinda sudah dapat menghafalkan Pancasila dengan BSB)

5. Pancasila itu lambang nya apa (nama anak)?

Jawab: Burung Garuda

6. Setiap Pagi, mbak selalu dengar kelas A nyanyi-nyanyi dengan bu guru, coba mbak mau dengar (nama anak) nyanyi lagu tentang Indonesia?

Jawab: (adinda sudah dapat menyanyika lagu Garuda Pancasila dengan BSH dan lagu daerah gundul-gundul pacul dengan BSH)

7. Di Kelas nya (nama anak) ada Bendera Indonesia, warna Bendera Indonesia itu apa ya?

Jawab: Merah putih

8. Indonesia sedang Ulang Tahun, Bu guru ngajak anak-anak ikut Karnaval, (nama anak) mau tidak ikut karnaval? Kenapa?

Jawab: Suka karena sean suka karnaval, *drumband*.

9. Teman nya (nama anak) ada yang berbeda agama, masih mau tidak berteman? Kenapa?

Jawab: Mau karena sepatunya sama.

10. Teman nya (nama anak) sedang sedih, sedang kesusahan, apa yang (nama anak) lakukan buat

teman nya? (nama anak) sudah pernah menolong orang?, Menolong apa?

Jawab: *dineng-nengi*

11. (nama anak) Masih ditunggu ibuk/bapak tidak disekolahkan? Kenapa kok mau ditinggal?

Jawab: Enggak, karna kan sean sekolah.

Tanggal dan lokasi : Sabtu,01 Februari 2020 / Ruang guru

Nama Anak : Dianita B1

Usia : 7 tahun

Agama : Islam

1. (Nama anak) suka ikut upacara, kenapa?

Jawab: Suka.

2. Ketika upacara, Bu Guru tiba-tiba panggil (nama anak) buat jadi petugas upacara apakah mau? Mau jadi petugas apa? Kenapa?

Jawab: Mau, mau jadi dirigen, karena bisa maju, suka kalau maju

3. Setiap Upacara itu pasti menyanyikan lagu, coba (nama anak) nyanyikan lagu Indonesia Raya?

Jawab: (adinda sudah dapat menyanyikan lagu indonesia raya dengan benar, runtut sesuai lirik, vokal anak jelas, dinyanyikan dengan suara yang lantang sudah BSH karena masih lupa lirik sehingga masih memerlukan bantuan dari peneliti)

4. (nama anak) Bu guru waktu upacara juga baca Pancasila, Pacasila itu ada berapa sila ya? Coba sekarang hafalan Pancasila?

Jawab: ada 5 sila/ (adinda sudah BSH dalam menghafalkan Pancasila karena masih memerlukan bantuan dari peneliti)

5. Pancasila itu lambang nya apa (nama anak)?

Jawab: Burung garuda

6. Setiap Pagi, mbak selalu dengar kelas B nyanyi-nyanyi dengan bu guru, coba mbak mau dengar (nama anak) nyanyi lagu tentang Indonesia?

Jawab: (adinda sudah dapat menyanyikan lagu nasional Dari Sabang sampai Merauke sudah BSB dan sudah BSB dalam menyanyikan lagu daerah *wiwit aku iseh bayi*).

7. Di Kelas nya (nama anak) ada Bendera Indonesia, warna Bendera Indonesia itu apa ya?

Jawab: Merah Putih

8. Indonesia sedang Ulang Tahun. Bu guru ngajak anak-anak ikut Karnaval, (nama anak)- mau tidak ikut karnaval? Kenapa?

Jawab: Ikut karnaval, karena kalau bobokan nanti bosan ngak ada temannya, ikut karnaval supaya bisa bermain dengan teman-teman. Kalau karnaval bawa bendera terus nyanyi-nyanyi.

9. Teman nya (nama anak) ada yang berbeda agama, masih mau tidak berteman? Kenapa?

Jawab: Mau bermain dengan mereka karena bisa main, kalau gak ada temennya gak bisa main kalau punya temenkan bisa main.

10. Teman nya (nama anak) sedang sedih, sedang kesusahan, apa yang (nama anak) lakukan buat teman nya? (nama anak) sudah pernah menolong orang?, Menolong apa?

Jawab: Ditolongin sama *neng-nengin*, pernah nolongin temen di sekolah, kan ada yang kejeprit terus aku bilang sama bu guru biar diobati.

11. (nama anak) Masih ditunggu ibuk/bapak tidak disekolahkan? Kenapa kok mau ditinggal?

Jawab: Enggak ditunggu, karena kalau ditungguin ndak kaya masih bayi.

Tanggal dan lokasi : Sabtu, 01 Februari 2020 / Ruang guru

Nama Anak : Vania B1

Usia : 7 tahun

Agama : Islam

1. (Nama anak) suka ikut upacara, kenapa?

Jawab: Suka, karena rame-rame

2. Ketika upacara, Bu Guru tiba-tiba panggil (nama anak) buat jadi petugas upacara apakah mau? Mau jadi petugas apa? Kenapa?

Jawab: Mau, jadi yang *mengabani* karena bisa di depan teman-teman bisa ngeliat temen-temen.

3. Setiap Upacara itu pasti menyanyikan lagu, coba (nama anak) nyanyikan lagu Indonesia Raya?

Jawab: (adinda sudah BSH dalam menyanyikan lagu Indonesia Raya, masih terdapat sedikit kesalahan pada lirik pertama, namun setelah di pemantik oleh peneliti, adinda dapat menyanyika lagu Indonesia Raya dengan lancar)

4. (nama anak) Bu guru waktu upacara juga baca Pancasila, Pacasila itu ada berapa sila ya? Coba sekarang hafalan Pancasila?

Jawab: Ada lima/(adinda sudah BSB dalam menghafalkan Pancasila)

5. Pancasila itu lambang nya apa (nama anak)?

Jawab: Burung Garuda

6. Setiap Pagi, mbak selalu dengar kelas B nyanyi-nyanyi dengan bu guru, coba mbak mau dengar (nama anak) nyanyi lagu tentang Indonesia?

Jawab: (adinda sudah BSB Menyanyikan lagu nasional Bagi Mu Negeri dan sudah BSB menyanyikan lagu daerah Gundul-gundul pacul)

7. Di Kelas nya (nama anak) ada Bendera Indonesia, warna Bendera Indonesia itu apa ya?

Jawab: Merah Putih.

8. Indonesia sedang Ulang Tahun, Bu guru ngajak anak-anak ikut Karnaval, (nama anak) mau tidak ikut karnaval? Kenapa?

Jawab: Mau, soalnya banyak teman juga, kalau Karnaval itu main, *ddidandanin* di bedaki.

9. Temannya (nama anak) ada yang berbeda agama, masih mau tidak berteman? Kenapa?

Jawab: Mau, karena mereka sama saudara jadi harus saling menyayangi.

10. Teman nya (nama anak) sedang sedih, sedang kesusahan, apa yang (nama anak) lakukan buat teman nya? (nama anak) sudah pernah menolong orang?, Menolong apa?

Jawab: *dineng-nengi*, pernah nolong orang, nolongin *rewang-rewang*.

11. (nama anak) Masih ditunggu ibuk/bapak tidak disekolahkan? Kenapa kok mau ditinggal?

Jawab: Enggak, karena di sekolahan juga banyak temen.

Tanggal dan lokasi : Sabtu,01 Februari 2020 / Ruang guru

Nama Anak : Gonzaga Bima Aloysius B1

Usia : 7 tahun

Agama : Nasrani

1. (Nama anak) suka ikut upacara, kenapa?

Jawab: Suka karena bagus

2. Ketika upacara, Bu Guru tiba-tiba panggil (nama anak) buat jadi petugas upacara apakah mau? Mau jadi petugas apa? Kenapa?

Jawab: Mau, mau jadi komandan, karena penak bisa diajari

3. Setiap Upacara itu pasti menyanyikan lagu, coba (nama anak) nyanyikan lagu Indonesia Raya?

Jawab: (ananda sudah BSB dalam menyanyikan lagu Indonesia Raya)

4. (nama anak) Bu guru waktu upacara juga baca Pancasila, Pancasila itu ada berapa sila ya? Coba sekarang hafalan Pancasila?

Jawab: Lima sila/ (ananda sudah BSB saat menghafalkan Pancasila)

5. Pancasila itu lambang nya apa (nama anak)?

Jawab: Garuda

6. Setiap Pagi, mbak selalu dengar kelas A nyanyi-nyanyi dengan bu guru, coba mbak mau dengar (nama anak) nyanyi lagu tentang Indonesia?

Jawab: Ananda sudah BSB dalam menyanyikan lagu nasional Berkibarlah Bendera Ku dan BSB dalam menyanyikan lagu daerah *wiwit aku iseh bayi*)

7. Di Kelas nya (nama anak) ada Bendera Indonesia, warna Bendera Indonesia itu apa ya?

Jawab: Merah Putih

8. Indonesia sedang Ulang Tahun, Bu guru ngajak anak-anak ikut Karnaval, (nama anak) mau tidak ikut karnaval? Kenapa?

Jawab: Benar, mau karena *penak* bisa bertemu dengan temna-teman. Karnaval itu nyanyi, nyanyi lagu Indonesia Raya.

9. Teman nya (nama anak) ada yang berbeda agama, masih mau tidak berteman? Kenapa?

Jawab: Mau soalnya temannya biar banyak.

10. Teman nya (nama anak) sedang sedih, sedang kesusahan, apa yang (nama anak) lakukan buat teman nya? (nama anak) sudah pernah menolong orang?, Menolong apa?

Jawab: Di *Neng-nengi* , pernah nolong temen pas nangis tak *neng-nengi terus jatuh tak tulungi*.

11. (nama anak) Masih ditunggu ibuk/bapak tidak disekolahkan? Kenapa kok mau ditinggal?

Jawab: Enggak, soalnya ndak *digeguyu* sama teman-teman.

Tanggal dan lokasi : Sabtu,01 Februari 2020 / Ruang guru

Nama Anak : Sherly B2

Usia : 6 tahun

Agama : Islam

1. (Nama anak) suka ikut upacara, kenapa?

Jawab: Suka, seneng karena jadi yang bawa Pancasila.

2. Ketika upacara, Bu Guru tiba-tiba panggil (nama anak) buat jadi petugas upacara apakah mau? Mau jadi petugas apa? Kenapa?

Jawab: Mau, jadi petugas yang bawa Pancasila.

3. Setiap Upacara itu pasti menyanyikan lagu, coba (nama anak) nyanyikan lagu Indonesia Raya?

Jawab: (adinda sudah dapat menyanyikan lagu Indonesia raya dengan BSH, ada lupa lirik namun ketika dibantu sedikit oleh peneliti, adinda dapat meneruskan lirik dengan benar)

4. (nama anak) Bu guru waktu upacara juga baca Pancasila, Pacasila itu ada berapa sila ya? Coba sekarang hafalan Pancasila?

Jawab: Ada lima/ (adinda sudah dapat menghafalkan Pancasila dengan BSB)

5. Pancasila itu lambang nya apa (nama anak)?

Jawab: Burung Garuda.

6. Setiap Pagi, mbak selalu dengar kelas B nyanyi-nyanyi dengan bu guru, coba mbak mau dengar (nama anak) nyanyi lagu tentang Indonesia?

Jawab: (adinda sudah dapat menyanyikan lagu nasional Berkibarlah Bendera Ku sudah BSB dan lagu daerah *wiwit aku iseh bayi* sudah BSB)

7. Di Kelas nya (nama anak) ada Bendera Indonesia, warna Bendera Indonesia itu apa ya?

Jawab: Merah Putih

8. Indonesia sedang Ulang Tahun, Bu guru ngajak anak-anak ikut Karnaval, (nama anak) mau tidak ikut karnaval? Kenapa?

Jawab: Ikut Karnaval, suka karena Karnaval itu seneng, soalnya karnval itu jalan-jalan, karena naik mobil hias.

9. Teman nya (nama anak) ada yang berbeda agama, masih mau tidak berteman? Kenapa?

Jawab: Mau, karena mereka ngajak main aku, kalau tidak diajak tetap mau main soalnya seneng.

10. Teman nya (nama anak) sedang sedih, sedang kesusahan, apa yang (nama anak) lakukan buat teman nya? (nama anak) sudah pernah menolong orang?, Menolong apa?

Jawab: Ditolongin, pernah nolongin bantu beresin mainan.

11. (nama anak) Masih ditunggu ibuk/bapak tidak disekolahkan? Kenapa kok mau ditinggal?

Jawab: Enggak, biar pintar.

Tanggal dan lokasi : Sabtu,01 Februari 2020 /

Ruang guru

Nama Anak : Micha B2

Usia : 7 tahun

Agama : Nasrani

1. (Nama anak) suka ikut upacara, kenapa?

Jawab: Suka, mau ikut karena memimpin upacara

2. Ketika upacara, Bu Guru tiba-tiba panggil (nama anak) buat jadi petugas upacara apakah mau? Mau jadi petugas apa? Kenapa?

Jawab: Mau, mau jadi petugas yang Pancasila, karena selalu Upacara.

3. Setiap Upacara itu pasti menyanyikan lagu, coba (nama anak) nyanyikan lagu Indonesia Raya?

Jawab: (adinda sudah dapat menyanyikan lagu indoensia raya sudah BSH masih suka lirik, perlu sedikit bantuan dari peneliti, adinda sudah dapat melanjutkan lagu dengan lancar)

4. (nama anak) Bu guru waktu upacara juga baca Pancasila, Pacasila itu ada berapa sila ya? Coba sekarang hafalan Pancasila?

Jawab: Lima sila/ (adinda sudah dapat menghafalkan Pancasila sudah BSH, masih keliru pada sila yang awal)

5. Pancasila itu lambang nya apa (nama anak)?

Jawab: Garuda

6. Setiap Pagi, mbak selalu dengar kelas B nyanyi-nyanyi dengan bu guru, coba mbak mau dengar (nama anak) nyanyi lagu tentang Indonesia?

Jawab: (adinda dapat menyanyikan lagu nasional dari Berkibarlal Bendera Ku sudah BSH, masih perlu bantuan dari Peneliti diawal-awal dan lagu daerah *wiwit aku iseh bayi* sudah BSB)

7. Di Kelas nya (nama anak) ada Bendera Indonesia, warna Bendera Indonesia itu apa ya?

Jawab: Merah putih

8. Indonesia sedang Ulang Tahun, Bu guru ngajak anak-anak ikut Karnaval, (nama anak) mau tidak ikut karnaval? Kenapa?

Jawab: Bener, mau ikut karnaval karena sama teman-teman, kalau karnaval di *dandani*, bawa bendera.

9. Teman nya (nama anak) ada yang berbeda agama, masih mau tidak berteman? Kenapa?

Jawab: Mau, karena saling menyayangi.

10. Teman nya (nama anak) sedang sedih, sedang kesusahan, apa yang (nama anak) lakukan buat

teman nya? (nama anak) sudah pernah menolong orang?, Menolong apa?

Jawab: *Dineng-nengin*, pernah nolong, kalau di rumah bantuin Mamah cuci piring

11. (nama anak) Masih ditunggu ibuk/bapak tidak disekolahkan? Kenapa kok mau ditinggal?

Jawab: Enggak, karena banyak temannya.



Lampiran 6 : Dokumentasi Kegiatan Peserta Didik



BERBARIS



BERDOA



KEGIATAN PEMBELAJARAN



KIRAB BUDAYA



MUSEUM HISTORY OF JAVA



MUSEUM DIRGANTARA



UPACARA BENDERA



KARNAVAL HARI
KEMERDEKAAN

Lampiran 7 : RPPH Terintegrasi Nasionalisme

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) TK PERTIWI 10 IMOGIRI TAHUN AJARAN 2019/2020

Semester / Bulan / Minggu : I / Februari / 12
 Hari / Tanggal : Senin, 10 Februari 2020
 Kelompok / Usia : A / (4 - 5 Tahun)
 Model Pembelajaran : Kelompok
 Tema / Sub Tema : Negeraku / Lambang Negara

KD : 2.13, 3.1-4.1 (NAM), 3.4-4.4 (FM), 2.10 (SOSEM), 3.7-4.7 (KOG), 3.12-4.12 (BHS), 3.15-4.15 (SENI)

MATERI

Mengerti batasan kepemilikan orang lain dan menghargai. Mengenal cara beribadah. Melakukan kegiatan yang melatih motorik kasar.
 Menghargai karya dan pendapat teman (kerjasama). Mengenal lingkungan geografis (desa, pantai, gunung, kota). Hubungan bunyi dengan huruf.
 Membuat hasil karya dan aktivitas seni

ALAT DAN BAHAN

Hari : Senin Tanggal : 10	Hari : Selasa Tanggal : 11	Hari : Rabu Tanggal : 12	Hari : Kamis Tanggal : 13	Hari : Jumat Tanggal : 14	Hari : Sabtu Tanggal : 15
a. Warna-warna, kartu huruf b. Gambar bendera, crayon c. Buku tulis, pensil, crayon	a. Gambar-gambar bendera b. Kertas, gunting-lem c. Gambar umbel-umbul, crayon	a. Kertas, crayon, tusuk sate, lem b. Gambar bendera, gunting, lem	a. Gambar warna, kartu angka b. Kain fanel, gunting c. Kertas, air warna, kuas	a. Kaset cd kuas b. Belira c. Lagu Indonesia Raya	a. Gambar atlas, kertas, pensil, crayon b. Gambar, kartu kota c. Ranting kayu, kertas krep, gunting, lem

3. PEMBUKAAN (15 MENIT)

- Berdoa, salamu, absensi
- Asmaul husna, tadarus surat pendek/ doa sehari-hari/ hadist, sholawat
- Bernyanyi lagu nasional/ daerah
- Berdiskusi tentang pengertian kepencilan orang lain
- Mengenalkan aturan main

1. INTI (60 MENIT)

1. menghubungkan warna-warna dan hurufnya	1. membuat tanda pada gambar Bendera yang besar posisinya warnanya	1. membuat Bendera dengan kertas dan tusuk sate	1. membuat lukisan dengan kegiatan kas-ef CD dan cat	1. Menyanyi lagu wajib nasional dengan gerakan secara kelompok
2. mewarnai gambar Bendera	2. membuat tali pita	2. menggambar susana upacara Bendera	2. meniru urutan 1 = do, 2 = re, dst	2. Meniru salah satu gambar pulau di Indonesia
3. menggambar bebas sesuai tema	3. membuat pita dengan kertas	3. menempel Bendera sesuai dengan besar kecilnya	3. Memukul botol sambil bernyanyi dengan teman	3. Mencari dan menempel kata yang sesuai dengan gambar (desa, pantai, gunung, kota)
4. meniru tulisan sesuai tema	4. membuat pita merah putih (Bendera)	4. bermain peran menjadi petugas upacara	4. Meniru menulis judul lagu	4. Membuat tongkat mayoret dengan ranting kayu dan kertas krep

3. ISTIRAHAT (15 MENIT)

- Sop bermain bebas
- Sop cuci tangan
- Sop makan dan minum

4.PENUTUP (15 MENIT)

- a. Kegiatan akhir meliputi

Mensyakan perasaan anak pada hari ini.	Ella ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama.	Bercerita pendek berisi tentang pesan dan motivasi untuk anak	Cara menghadapi orang yang belum dikenal	Menginformasikan kegiatan esok hari.	Berdoa, salam penutup, berkemas.
--	---	---	--	--------------------------------------	----------------------------------

Mengetahui

Kepala TK Perawi 10 IMOGIRI



Imogiri, 10 Februari 2020

Guru Kelas

SUNARSIH, S. Pd. AUD

Lampiran 8 : Dokumen Evaluasi

LAPORAN EVALUASI PELAKSANAAN KEGIATAN PEMBELAJARAN HARIAN

Nama Guru : Sumarsih, S. Pd
Kelas : A2

Pembelajaran	Deskripsi	Dokumentasi
Kegiatan Pendahuluan	a) Guru menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan main b) Guru menyiapkan alat untuk kegiatan senam c) Guru menyiapkan TV dan DVD d) Guru mendampingi anak dalam kegiatan Toilet training yang masuk dalam SOP toilet training e) Pembukaan - Guru membimbing anak dalam kegiatan doa, salam dan absensi - Apersepsi - Mengenalkan doa sebelum makan dan sesudah makan - Mengenalkan aturan main	
Kegiatan Inti	a. Mengamati: Guru mengajak anak untuk mengamati alat dan bahan yang akan digunakan b. Menanya Guru menanyakan tentang alat dan bahan yang telah diamati, dengan memberikan stimulasi pertanyaan terbuka c. Mengumpulkan informasi: Guru menanyakan apakah ada yang pernah melihat bahan dan alat yang sama ditempat lain.	

		d. Mengasosiasikan / menalar : Kegiatan 1 : Membuat Bendera Indonesia Kegiatan 2 : Membuat topi pahlawan Kegiatan 3 : Menulis tulisan Bendera. Kegiatan 4 : Menyanyikan Lagu Indonesia Raya Kegiatan 5 / Kegiatan pengaman : Bermain balok	 
	Proses Saintifik (5M)	Mengamati berbagai warna dan anak-anak mewarnai gambar bendera.	
	Aktivitas Pembelajaran HOTS		
	Transfer Knowledge	Guru memberikan pertanyaan terbuka kepada peserta didik tentang warna bendera, bentuk bendera, tempat dimana bisa menemukan bendera.	
	Critical Thinking, Creativity	kegiatan main ke 1 membuat bendera dengan cara mengurutkan berdasarkan warna nya dan menempelkannya pada sedotan dengan hati-hati sesuai dengan arahan guru.	
	Problem Solving	Saat kegiatan main 2, anak-anak membuat hasil karya menggunakan kertas, ketika anak-anak melipat kertas tidak rapi maka hasil nya tidak akan menjadi topi, anak-anak mengulang kembali melipat kertas dengan bantuan guru.	

	Kecakapan Abad 21 (PPK, Literasi,	Guru memanfaatkan bahan dan alat yang mudah ditemui dan dikenal anak 1. Anak-anak mendengarkan apa yang disampaikan guru 2. Anak-anak mengamati berbagai macam warna (merah, putih, kuning, biru) . 3. Anak-anak membuat berbagai macam karya dan menunjukkannya kepada guru setelah selesai mengerjakan.	
	Dimensi Pengetahuan	1. Anak-anak diajak untuk mengamati benda-benda disekitar kelas 2. Berdiskusi tentang bendera	
	Pelaksanaan Penilaian	Ceklis, Anekdote dan hasil karya	
	Kegiatan Penutup	1. Menanyakan perasaan anak hari ini 2. Kilas balik kegiatan sehari dan memberitahukan yang akan dibahas esok hari 3. Pemberian motivasi anak 4. Berdoa, salam, berkemas	

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Estiyaningrum, S.Pd

Guru Kelas

Sunarsih, S. Pd.

EVALUASI HASIL KARYA PESERTA DIDIK

Hasil Karya 1

Nama Anak : Ori

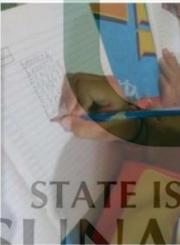
Periode/Bulan : Februari

Tanggal	Dokumen	Keterangan	KD/IPK	Capaian Perkembangan
10 Februari 2020		Anak dapat membuat bendera Indonesia sendiri dan mampu menempelkannya dengan hati-hati di sedotan	3.6 mengenal benda-benda disekitarnya (nama,warna,bentuk,ukuran,ppola,sifat,suara,tekstur,fungsi dan ciri-ciri lainnya	BSH

Hasil Karya 2

Nama Anak : Airin

Periode/Bulan : Februari

Tanggal	Dokumen	Keterangan	KD/IPK	Capaian Perkembangan
10 Februari 2020		Anak mampu membuat tulisan Bendera dengan arahan guru dan melakukannya dengan hati-hati	3.3 Mengenal anggota tubuh,fungsi dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan halus 4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus	BSH

Hasil Karya 3

Nama Anak : Nanta

Periode/Bulan : Februari

Tanggal	Dokumen	Keterangan	KD/IPK	Capaian Perkembangan
10 Februari 2020		Dalam membuat topi pahlawan melakukannya dengan sangat baik dan sesuai	3.15 Menenal berbagai karya dan aktifitas seni 4.15 Menunjukkan karya dan aktifitas seni dengan menggunakan berbagai media	BSH

Mengetahui,



Kepala Sekolah
Estiyani Andraningrum, S.Pd

Guru Kelas



Sunarsih, S. Pd.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 9: Penunjukan pembimbing skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 585521, 512474, Fax. (0274) 586117
http://tarbiyah.uin-suka.ac.id Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B-0285/UN.02/KP/PP.00.9/ 09 /2019 Yogyakarta, 18-Sep-19

Lamp. : Proposal Skripsi

Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada :

Bapak/Ibu Dra. Nadlifah, M.Pd

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum, Wr.Wb.

Berdasarkan hasil Rapat Pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan ketua jurusan dan ketua Prodi pada tanggal : 02 September 2018 perihal pengajuan proposal Skripsi Mahasiswa program SKS tahun akademik : 2018/2019 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai Pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Imas Nur Astuti

NIM : 16430002

Jurusan : PIAUD

Dengan Judul :

PENERAPAN METODE WAFI DALAM MENINGKATKAN
KEBERHASILAN TAHFIDZUL QUR'AN SISWA TKIT INSAN
MULIA GANJURAN

Demikian agar menjadi maklum dan dapat Bapak/Ibu laksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb

Metode WAFI baru dilaksanakan
pd smt ganjil ini belum ada lulusan.
maka) sehingga profesionalisme
guru dan masih dipertanyakan.
Sebaiknya dicari metode yg lebih
maple atau ganti judul baru.

a.n. Dekan
Ketua Program Studi PGRA

[Signature]
Dr. Hji. Erni Munastiwi, M.M.
NIP. 19570918 199303 2 002

Tembusan :

1. TU Jurusan,
2. Penasehat Akademik ybs.
3. Mahasiswa yang bersangkutan.

[Signature] 18/9/2019
Nadlifah

Yth. Ibu Nadlifah, M.Pd.

Mohon judul dapat disesuaikan sesuai pertimbangan di atas.

Terima kasih.

2/Oktober/2019.
[Signature]
Erni Munastiwi

Lampiran 10 : Bukti Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Imas Nur Astuti
Nomor Induk : 16430002
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Semester : VII
Tahun Akademik : 2019/2020

Telah Mengikuti Seminar Proposal Riset Tanggal : 27 Desember 2019

Judul Skripsi :

IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK)
NASIONALISME DI TK PERTIWI 10 IMOGIRI BANTUL
YOGYAKARTA

Selanjutnya kepada mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal yang telah diseminarkan.

Yogyakarta, 27 Desember 2019

Ketua Prodi PIAUD

Dr. Hj. Erni Munastiwi, M.M.
NIP. 19570918 199303 2 002

Lampiran 11 : Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>
E-mail : ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B-0060/Un.02/DT.1/PN.01.1/01/2020 14 Januari 2020
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada
Yth : Kepala TK Pertiwi 10, Imogiri, Bantul, Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: "IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) NASIONALISME DI TK PERTIWI 10 IMOGIRI, BANTUL YOGYAKARTA", diperlukan penelitian.
Oleh karena itu kami mengharap dapat kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Imas Nur Astuti
NIM : 16430002
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat : Paseban, Imogiri, Bantul, Yogyakarta

untuk mengadakan penelitian di TK Pertiwi 10, Imogiri, Bantul, Yogyakarta.
dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.
Adapun waktunya
dimulai tanggal : Januari 2020- Februari 2020
Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
Istiningsih



Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kaprodi PIAUD
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip

Lampiran 12 : Kartu bimbingan skripsi

 **Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga**

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Imas Nur Astuti
 NIM : 16430002
 Pembimbing : Dra. Nadlifah, M. Pd
 Judul : Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Nasionalisme di TK Pertiwi 10 Imogiri, Bantul, Yogyakarta
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Program studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

No	Tanggal	Bimbingan	Materi	Ttd
1	1 Oktober 2019	Bimbingan ke-1	Bimbingan proposal skripsi.	
2	7 November 2019	Bimbingan ke-2	Revisi judul dan latar belakang	
3	27 Desember 2019	Bimbingan ke-3	Seminar Proposal	
4	28 Februari 2020	Bimbingan ke-4	Revisi proposal skripsi	
5	10 Maret 2020	Bimbingan ke-5	Revisi bab 2	
6	10 April 2020	Bimbingan ke-6	Revisi bab 3 dan bab 4	
7	24 April 2020	Bimbingan ke-7	Revisi bab 5	
8	5 Mei 2020	Bimbingan ke-8	ACC skripsi	

Yogyakarta, 5 Mei 2020
 Pembimbing


Dra. Nadlifah, M. Pd.
 NIP. 19680807 199403 2 003

Lampiran 13 : Sertifikat PPL-KKN Integratif



Lampiran 14 : Sertifikat TOEFL



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.43.25.26/2020

This is to certify that:

Name : Imas Nur Astuti
Date of Birth : August 27, 1997
Sex : Female

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC)
held on **March 04, 2020** by Center for Language Development of State
Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	42
Structure & Written Expression	38
Reading Comprehension	48
Total Score	427

Validity: 2 years since the certificate's issued

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, March 04, 2020
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



Lampiran 15 : Sertifikat ICT



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Pusat Teknologi Informasi dan Pengkalan Data

SERTIFIKAT

Nomor: UIN-02/L3/PP.00.9/0.43.9.300/2017

TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Imas Nur Astuti

NIM : 16430002

Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	95	A
2.	Microsoft Excel	100	A
3.	Microsoft Power Point	95	A
4.	Internet	95	A
5.	Total Nilai	96,25	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Standar Nilai:

Angka	Nilai	Huruf	Predikat
86 - 100	A	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	B	Memuaskan
56 - 70	C	C	Cukup
41 - 55	D	D	Kurang
0 - 40	E	E	Sangat Kurang

Yogyakarta, 19 Mei 2017

Imas Nur Astuti

Imam Hidayat, S.Kom

Imam Hidayat, S.Kom

NIP. 19790506 200604 1 003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

STAMP

Lampiran 16 : Sertifikat SOSPEM



RIWAYAT HIDUP

Nama : Imas Nur Astuti
 Tempat Tanggal Lahir : Bantul, 27 Agustus 1997
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Status : Belum menikah
 Agama : Islam
 Alamat : Paseban, RT 05 Imogiri,
 Bantul, Yogyakarta
 No Hp : 083834157646
 Email : imasnurastuti@gmail.com
 Orang tua
 Ayah : Yuni Rusnanto
 Ibu : Tukini
 Pekerjaan Orang tua
 Ayah : Karyawan
 Ibu : Pedagang
 Alamat Orang tua : Paseban RT 05, Imogiri,
 Bantul, Yogyakarta